

**IMPLEMENTASI LAYANAN PENEMPATAN DAN  
PENYALURAN DALAM MENGENAL BAKAT DAN MINAT  
SISWA DI MAN PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**NAWAL EL MUTAWAKKIL**

**NIM : 33.14.3.098**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**IMPLEMENTASI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN  
DALAM MENGENAL BAKAT DAN MINAT SISWA DI MAN  
PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NAWAL EL MUTAWAKKIL**

**NIM: 33.14.3.098**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 19710727007011031**

**Suhairi, ST., MM**  
**NIP: 197711062007101001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JL. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-662292, fax.  
6615683 Medan**

---

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: **“Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal”** yang disusun oleh **Nawal El Mutawakkil** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU medan pada tanggal:

**19 September 2018 M**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Eka Susanti, M.Pd**  
NIP. 195804201994031001

**Dra. HJ. Azizah Hanum OK. M.Ag**  
NIP. 196903232007012030  
Anggota

**1. Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710727007011031

**2. Suhairi ST., MM**  
NIP. 197711062007101001

**3. Dr. Eka Susanti, M.Pd**  
NIP. 195804201994031001

**4. Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**  
NIP. 198705122015032006

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd**  
**NIP. 19601001994031002**

Medan, September 2018

Nomor :Istimewa  
Lampiran :-  
Hal :Skripsi  
A.n Nawal El Mutawakkil

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara**

di-

Medan

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

**Nama : Nawal E Mutawakkil**  
**Nim : 33.14.3.098**  
**Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKI**  
**Judul : Implementasi Layanan Penempatan Dan Penyaluran**

**Dalam**

**Mengenal Bakat Dan Minat Siswa Di Man Panyabungan  
Mandailing Natal**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam siding Munaqosah skripsi pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 19710727007011031**

**Suhairi, ST., MM**  
**NIP: 197711062007101001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **NAWAL EL MUTAWAKKIL**

Nim : 33143098

Jur/Program Studi : Bimbingan Konseling Islam/S1

Judul Skripsi :

“Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Desember 2018  
Yang membuat pernyataan

**NAWAL EL MUTAWAKKIL**  
**NIM: 33143098**



**ABSTRAK**

**NAMA** : Nawal El Mutawakkil  
**NIM** : 33.14.3.098  
**JURUSAN** : Bimbingan Dan Konseling Islam  
**PEMBIMBING I** : Dr. Mesiono. S.Ag., M.Pd  
**PEMBIMBING II** : Suhairi, ST., MM  
**JUDUL** : Implementasi Layanan Penempatan Dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal

---

***Kata Kunci : Layanan Penempatan dan Penyaluran, Bakat dan Minat***

Penelitian layanan bimbingan dan konseling bermaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk mengenal bakat dan minat siswa kemudian untuk penempatan jurusan di MAN Panyabungan Mandailing Natal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal serta mengetahui upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mengenal bakat dan minat siswa serta pemanfaatannya dalam penempatan dan penyaluran siswa di jurusan IIS atau MIA dikelas X. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan sampel terdiri dari beberapa informan yaitu Kepala madrasah, guru BK, serta guru wali kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk penempatan jurusan siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan program yang ada. Akan tetapi program pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belum maksimal dikarenakan tidak disediakannya jam masuk untuk guru bimbingan dan konseling oleh pihak madrasah. Dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah MAN Panyabungan dalam mengenal bakat dan minat siswa adalah dengan pemberian tes bakat minat atau tes psikotes yang diberikan oleh orang yang ahli dibidang tes tersebut yang bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Pemanfaatan tes bakat minat untuk Menempatkan jurusan siswa di jurusan IIS atau MIA di MAN Panyabungan adalah dengan menggunakan hasil dari tes bakat minat yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Diketahui Oleh  
Pembimbing I

**Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 1971072700701131**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa diMAN Panyabungan Mandailing Natal”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terutama dan Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Muhammad Asri, dan Ibunda Fauziah. Karena atas doa, cinta dan kasih sayang, motivasi yang tidak ternilai, serta dukungan moril dan materil kepada ananda yang tidak

pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara beserta para stafnya.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para stafnya.
4. Ibunda Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta para stafnya
5. Bapak Drs.Mahidin, M.Pd selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan semasa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing skripsi I dengan penuh kesabaran dan juga telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta doa terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Suhairi ST., MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan doa dan juga dengan penuh kesabaran dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang selalu menjadi dosen kebanggaan bagi penulis yang telah mengajari dan membimbing penulis mulai dari semester satu hingga ahir baik itu di dalam kelas atau diluar kelas.
9. Bapak Drs. Darwin Nasution, MM selaku Kepala Sekolah MAN Pabnyabungan Mandailing Natal dan Ibu Nur Maliah Pulungan, S.Pd, ibuk Juna Mariani Hasibuan S.Pd selaku Guru BK di MAN Pabnyabungan

Mandailing Natal. Dan tidak lupa guru-guru di MAN Panyabungan yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Abanganda Muhammad Amin Al-Ja yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan serta kasih sayang dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin.
11. Sahabat jauh di kampung yang selalu menanyakan undangan menghadiri wisuda Khilda Riani Rangkuti dan kawan-kawan naposo nauli bulung Kampung Lama, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sehati dalam menyiapkan skripsi setiap hari dikampus Meilani Gustina, Diah Amalia, Mia Ananda, yang in sya Allah bakal sama-sama dapet gelar S.Pd dan terima kasih atas doa dan motivasinya.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyiapkan skripsi kosma BKi-4 Muhammad Yasir Fahmi, Mulidiah, Nadia Afrina, Maya Afriani, terima kasih atas doa dan dukungan serta persahabatan yang indah semasa kuliah.
14. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan BKI-4 Stambuk 2014 atas doa dan dukungannya.
15. Sahabat-sahabat KKN Kelompok 36 Kuala Begumit Langkat Syukron atas doa dan dukungannya selama dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan Alumni 2014 ponpes Musthafawiyah purba Baru yang dekat dihati dan juga yang sudah tidak tau rimbanya dimana sekarang. Rindu kalian.
17. Saudara/i ku tercinta 9 bersaudara keluarga besar rangkuti, Muhammad Reza Fahlevi, Muhammad Zul Ilmi, Inda Nala, Syifa Fadhillah,

Mawaddah, Salha Ramadani, Muhammad Ulya Zaki, dan paling kecil Zulfa Wahusna terima kasih doa dan cinta kalian.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri

Medan, 10 September 2018

Penulis,

**Nawal El Mutawakkil**  
**NIM 33.14.3.098**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Pembatasan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian Bimbingan .....	10
b. Pengertian Konseling .....	14
c. Hubungan Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	17
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	21
e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....	23
f. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	26
<b>2. Layanan Penempatan dan Penyaluran .....</b>	<b>29</b>
a. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	29
b. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran .....	30
c. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	32
d. Penempatan dan Penyaluran Siswa di Sekolah.....	34
e. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	35

<b>3. Bakat .....</b>	<b>36</b>
a. Pengertian Bakat .....	36
b. Jenis-jenis Bakat.....	41
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Bakat .....	43
<b>4. Minat .....</b>	<b>46</b>
a. Pengertian Minat .....	46
b. Macam-macam Minat .....	47
c. Fungsi Minat dalam Belajar .....	49
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	50
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>52</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	54
B. Partisipan dan Setting Penelitian .....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Analisis Data .....	58
E. Prosedur Penelitian.....	60
F. Penjamin Keabsahan Data.....	61

### **BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>63</b>
1. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah .....	63
2. Visi Misi Serta Fungsi Dan Tujuan Sekolah .....	64
3. Keadaan Tenaga Pengajar .....	67
4. Keadaan Guru Bimbingan Dan Konseling .....	70
5. Keadaan Siswa.....	71
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Dan Kurikulum Yang Digunakan..	73
7. Ekstrakurikuler .....	74
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>75</b>
1. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran .....	75
2. Upaya yang dilakukan untuk mengenal bakat dan minat siswa .....	82
3. Pemanfaatan hasil tes bakat dan minat untuk penempatan jurusan.	88
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>95</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>100</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>102</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 Layout Angket.....	57
2. Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	68
3. Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	72
4. Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	73
5. Tabel 4.4 Ekstrakurikuler .....	75



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	69
Gambar 4.2 struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah komponen penting bagi dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk fasilitas aktif yang membantu dalam melancarkan aktivitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik serta ikut dalam pelaksanaan pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pada pasal 2-3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sekilas ditafsirkan berbunyi “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik mengenai masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier. Pengembangan diri tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri tersebut difasilitasi langsung oleh konselor sekolah”.

---

<sup>1</sup>*Undang-undang Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, (2010), hal. 38

Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pengembangan diri peserta didik bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Karena pada kenyataan yang berlaku bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam intelegensi, bakat minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan prilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain.

Tidak dapat pula dipungkiri bahwa ada perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang tertentu seperti music, piano, pidato dan lain-lain sebagainya. Sejauh mana perbedaan-perbedaan itu dibawa sejak lahir atau hasil dari suatu latihan dan pengalaman akan merupakan topik yang sangat penting dan juga menarik.<sup>2</sup> Oleh karena tidak cukup hanya dengan memiliki potensi tanpa dilatih, maka sangat penting suatu keahlian atau bakat di dukung, dikembangkan dan kemudian dilatih begitu juga dengan orang yang mempunyai minat.

Di lembaga pendidikan khususnya sekolah formal banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pecinta alam, kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Dengan demikian juga untuk mengembangkan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan-jurusan dan program-program

---

<sup>2</sup> Sunarto, (2006), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.115.

khusus pendidikan dan latihan.<sup>3</sup> Akan tetapi sebelum bakat serta minat yang ada dalam diri siswa itu dikembangkan, hal yang paling utama dilakukan adalah mengenal potensi bakat dan minat yang ada dalam diri siswa. Disinilah bimbingan dan konseling hadir dengan melaksanakan bimbingan serta memberikan layanan yang dapat mengenalkan bakat dan minat siswa. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling yang tepat diberikan kepada siswa adalah layanan penempatan dan penyaluran. Peran guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa dan program jurusan yang diikutinya setelah mengenali bakat, minat siswa-siswanya.

Menurut Winkel layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.<sup>4</sup> Layanan penempatana dan penyaluran bermanfaat untuk menghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Isi layanan penempatan dan penyaluran sendiri adalah yang mencakup mengenai potensi diri siswa salahsatunya potensi bakat dan minat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang

---

<sup>3</sup>Prayitno, Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.272.

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbaris Integrasi)*, hal. 148.

membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki secara tepat dan sesuai.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan diawal penelitian ini bahwa di MAN Panyabungan pihak sekolah ini melakukan usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depan siswanya melalui layanan penempatan dan penyaluran, masa dimana siswa masih di sekolah, begitu juga dengan masa siswa ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi tidak semaksimal mungkin, dan masih kurang efektif.

Idealnya sekolah ini telah berupaya sepenuhnya memberikan bantuan kepada siswa untuk membantu siswa merencanakan masa depannya sesuai dengan teori layanan penempatan dan penyaluran, selama masih disekolah yaitu penempatan minat bakat siswa, dan juga membantu siswa memilihkan jurusan apa yang sesuai dengannya. Dan jika dibandingkan dengan teori dari Winkel bahwa nantinya siswa akan lebih siap untuk memangku suatu jabatan tertentu.

Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu peserta didik mengenal bakat minatnya. Dengan begitu konselor dapat memaksimalkan penentuan bakat minat peserta didik untuk memantapkan diri dalam mengambil jurusan.

Karena pada dasarnya masalah-masalah yang timbul akibat dari siswa yang kurang mengenal bakat dan minatnya menyebabkan siswa kurang berhasil dalam

proses pengambilan keputusan jurusan bahkan dalam proses belajar. Pemilihan jurusan yang salah akan mempengaruhi siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi faktor internal siswa. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini kondisi seseorang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Adapun faktor internal itu antara lain: minat, motivasi, inteligensi, serta bakat.

Proses pengenalan diri pada peserta didik khususnya pada pengenalan bakat minat itu sangat penting, dengan adanya pelayanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan guru mata pelajaran dalam menghimpun nilai akademik, dan dalam rangka untuk mendapatkan sebuah penilaian yang menonjol pada peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penentuan bakat minat peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di MAN Panyabungan memiliki banyak kegiatan baik itu dalam kelas maupun luar kelas seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Panyabungan juga banyak, mulai dari bidang olahraga seperti volly, tapak suci, badminton, tennis meja dll, sedangkan bidang lain seperti vocal group, marcing band dan lain-lain. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Panyabungan dilakukan berdasarkan keinginan siswa-siswinya kecuali pramuka dan tilawah.

Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan tilawah ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Pemilihan tersebut dilihat dari kemampuan siswa

---

<sup>5</sup>[http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/11.1.01.01.0378.pdf](http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0378.pdf) di akses pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018, 11.30 WIB.

bahwa siswa tersebut memang ada yang memiliki bakat di bidang tersebut dan guru merasa siswa yang telah dipilih memiliki kemampuan untuk bisa melakukannya dan memang siswa tersebut ada kesanggupan dalam bidang yang dipilhkan untuknya, yaitu tilawatil Qur'an dan pramuka.

Di MAN Panyabungan, sekolah ini menempatkan siswa-siswanya dalam dua jurusan, dan pemilihan jurusan ini di lakukan mulai dari kelas X. Dengan dua bidang jurusan yaitu IPA dan IPS. Penempatan siswa pada jurusan yang ada disekolah dengan menggunakan tes, tes tersebut berupa ujian mata pelajaran, tes bakat dan minat yang kemudian hasil ujian yang diberikanlah sebagai penentu dimana siswa itu ditempatkan.

Sebagai pribadi yang memiliki perbedaan, siswa mungkin merasa bahwa dirinya memiliki suatu kemampuan, akan tetapi menurut guru yang bersangkutan dengan diberikannya ujian atau tes di mana bakat dan minat siswa-siswanya. Merupakan suatu kebijakan yang di lakukan oleh MAN Panyabungan. Begitu juga dengan ekstrakurikuler kepramukaan dan tilawah, siswa yang ditempatkan dalam bidang ini tidak hanya dengan mengandalkan pilihan guru saja, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki minat untuk ikut, dengan cara membuat suatu testing atau ada syarat yang harus dipenuhi untuk masuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul penelitian adalah: **Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal**

## **B. Identifikasi masalah**

1. Pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa
2. Penyesuaian jurusan dengan bakat dan minat siswa
3. Kurangnya perhatian guru BK dalam mengenal minat, bakat siswa
4. Usaha yang diberikan guru mata pelajaran dan guru BK dalam mengenal bakat dan minat siswa.
5. Peranan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa

## **C. Fokus Masalah**

Pembatasan masalah bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana di ungkapkan di atas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dan kemampuan peneliti yang terbatas, untuk memebrikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai focus masalah, dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan di teliti pada aspek rumusan mengenai: Implikasi layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa.

## **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah MAN Panyabungan?
2. Bagaimana cara mengenali bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan untuk menetapkan jurusan?



3. Bagaimana pemanfaatan hasil tes bakat dan minat untuk penempatan jurusan siswa di MAN Panyabungan?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan ?
2. Untuk mengetahui cara mengenali bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan untuk menetapkan pemilihan jurusan?
3. Untuk mengetahui implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan dan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan dan penempatan
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pemilihan jurusan siswa disekolah, harus melihat bakat dan minat siswanya terlebih dahulu.

4. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain dalam melakukan pemilihan jurusan kepada siswa, selanjutnya harus benar-benar melihat bakat dan minat siswanya, agar memperoleh hasil yang lebih sempurna.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

###### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.

Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam pendidikan dengan "*Tut Wuri Handayani*." Jadi, di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing<sup>6</sup>.

*Tut Wuri Handayani* artinya, bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanannya secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi atau memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju. Demikian juga segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan, dan dorongan seperti itu.<sup>7</sup>

Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing dapat mengambil peran secara aktif memberikan arah di dalam memberikan bimbingannya. Tidak selayaknya seorang pembimbing membiarkan individu yang

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 6

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, Juntika A.Nurihsan, (2010), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 24

dibimbingnya dalam keadaan terlantar apabila ia sungguh-sungguh tidak dapat menghadapi masalahnya.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan atau diwarisi, tetapi harus dikembangkan.<sup>8</sup>

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian, bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja, tetapi juga dapat mencakup orang dewasa.

Sebagaimana hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ  
كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَانَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَ  
مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (اخرجه مسلم)

Artinya:

*"Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang*

<sup>8</sup>Prayitno, Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.95

*siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya". (HR. Muslim)*

Dari hadis yang di riwayatkan oleh Abu Hurairih ini menyatakan bahwa mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama muslim dan memberikan pertolongan jika seseorang mendapatkan kesulitan.<sup>9</sup> Baik itu kesulitan jasmanani, ekonomi, ataupun hanya sekedar memberikan arahan-arahan untuk membantu saudara kita karna melepaskan kesusahan orang lain sangat luas maknanya.

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*).<sup>10</sup> Disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.

Sedangkan menurut WS. Winkel menyatakan dalam buku Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir) oleh Bimo Walgito, bahwa bimbingan diartikan:

- 1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dalam pengetahuannya, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri

---

<sup>9</sup> Rachmat Syafe'i, (2000), *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 251.

<sup>10</sup> Bimo Walgito, (*Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*), hal. 6.

- 2) Suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya
- 3) Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup
- 4) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.<sup>11</sup>

Aqib mengatakan dalam *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK* oleh Purbatua Manurung bahwa, “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu lain, dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”.<sup>12</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan. Namun pertolongan yang dimaksudkan disini adalah pertolongan dalam hal membimbing, membimbing klien sebagai orang yang mempunyai suatu problem untuk dituntaskan. Dan juga

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup>Purbatua Manurung, Tumiyem, Helmi Ghoffar, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hal.65.

tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Jadi pertolongan yang dimaksud dalam hal ini adalah membimbing.

### **b. Pengertian Konseling**

Dan seperti halnya pengertian bimbingan (*guidance*), di dalam pengertian konseling juga terdapat beberapa macam tinjauan atas pengertian itu. Dalam bahasa arab kata konseling adalah *al-Irsyad* yang secara etimologi berarti *al-Huda*, *ad-Dalalah*, dan jika di artikan dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk.<sup>13</sup> Kata *al-Irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* dapat dilihat dalam surah al-Kahfi (18) ayat 17:

Artinya:

*"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu, itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak aka mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (Q.S. Al-Kahfi 17)*

Adapun inti dari suroh Al-Kahfi (18) ayat 17 adalah: Allah-lah yang member petunjuk kepada manusia akan jalan kebenaran. Artinya hanya Allah lah yang memiliki kuasa dalam merubah seseorang dan jika dibandingkan kedalam bimbingan dan konseling seorang konselor tidak dapat merubah seseorang dari yang buruk kepada yang baik, akan tetapi peran konselor adalah membantu mengarahkan, membimbing, dan membantu seseorang yang mengalami suatu permasalahan dalam pemecahan suatu masalah.

---

<sup>13</sup>Syaiful Akhyar, (2015), *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 118.

Sementara itu, kata konseling yang berasal dari bahasa latin *consilium* mempunyai arti “dengan” atau “bersama”. English and English. Winkel, mendefenisikan, “*counseling is relationship, in wich one person endeavors to help another to understand and solve his adjustment problem*”. Konseling adalah hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar memahami dan dapat memecahkan masalahnya.<sup>14</sup> Jadi, dalam proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah yang dihadapi klien.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya. (Smith, dalam Serizer & Stone).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (*Division of Conseling Psychology*).

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi

---

<sup>14</sup>Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, hal.66



maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.<sup>15</sup>

Pendapat lain tentang pengertian konseling oleh Syaiful Akhyar Lubis mengatakan, konseling adalah:

Merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face relationship*) antara dua orang atau lebih (*more than two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan layanan kepada konseli yang diharapkan dapat menyelesaikan problem pribadinya tetapi tidak dapat diselesaikan secara mandiri.

Dari hubungan yang berlangsung antara konselor dan konseli ini, diharapkan akan menghasilkan perubahan pada diri konseli sehingga dapat menemukan jati dirinya dalam lingkungan dimana ia hidup.<sup>16</sup>

Dan menurut Prayitno sendiri dalam bukunya, ia merumuskan pengertian secara singkat konseling , yaitu:

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli yang di sebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>17</sup>

Dengan contoh-contoh tersebut tampak bahwa pengertian konseling dari para ahli mempunyai titik pandang yang berbeda. Selain ada perbedaan ada juga

---

<sup>15</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 100.

<sup>16</sup> Syaiful Akhyar, *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*, hal. 21.

<sup>17</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 105.

kesamaan yang merupakan hal yang pokok dalam konseling, yaitu pemecahan masalah.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya secara mandiri melalui bertukar pikiran baik itu dengan cara wawancara, memberikan anjuran atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dan pada akhirnya individu atau klien dapat memecahkan masalah kehidupannya sendiri, dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya di kehidupannya.

### **c. Hubungan Pengertian Bimbingan Dan Konseling**

Sebelumnya telah dikemukakan mengenai kedua pengertian tersebut selanjutnya, muncul pertanyaan: “bagaimana hubungan antara kedua pengertian tersebut? diantara para ahli, belum ada kata sepakat mengenai kedua hal ini.

Dan untuk menafsirkan pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri maka kita harus melihat dari segi penafsiran asal kata “bimbingan”, pengertian dalam bahasa inggrisnya “*guidance*” dan “*counseling*”, secara harfiah istilah “*guidance*” asal kata “*guide*” berarti mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir. Banyak lagi pengertian Bimbingan dan konseling yang dikemukakan dalam kitab suci al-Quran dan para ahli diantaranya: di dalam itab suci Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125 disebutkan:

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. (Q.S An-Nahl 125)<sup>18</sup>

Dan adapun makna yang terkandung dalam ayat tersebut bahwa betapa sebenarnya hati manusia akan mudah tersentuh dengan perlakuan dan sikap yang lemah lembut. Hal inilah yang sebaiknya harus disikapi oleh seorang konselor ketika melakukan pelayanan konseling kepada kliennya. Pada saat seorang konselor berhadapan dengan klien yang sedang mengalami masalah tidak akan mudah dalam memberikan suatu arahan, petunjuk, atau bimbingan meskipun sebenarnya terjamin kebenarannya, akan tetapi pada saat itu klien membutuhkan arahan atau bimbingan tadi maka seorang konselor menyampaikan suatu arahan itu dengan lemah lembut, dan tidak ada paksaan didalamnya.

Dalam setiap bidang ilmu pengetahuan masing-masing memiliki pakar atau ahli yang kerap kali memberikan pandangan dan pendapat yang berbeda-beda dalam memberikan definisi atau pengertian dari materi-materi dalam bidang keilmuan tersebut. Begitu juga dalam memberikan definisi bimbingan dan konseling, ada banyak ahli yang memberikan definisi yang berbeda-beda untuk keilmuan tersebut. Inilah definisi tentang bimbingan dan konseling menurut para ahli.

Jones dalam buku *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* oleh Bimo Walgito, memandang konseling sebagai salah satu teknik dari bimbingan. Dengan

---

<sup>18</sup> Syaiful Akhyar, *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*, hal. 108.

demikian, bimbingan memiliki pengeertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian konseling. Konseling merupakan bagian dari bimbingan.<sup>19</sup> Apabila diteliti, ternyata ada kesamaan antara pengertian bimbingan dan konseling selain ada sifat-sifat khas pada konseling. Hal itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan sehingga pengertian bimbingan lebih luas dari pengertian konseling. Oleh karena itu, konseling merupakan bimbingan, tetapi tidak semua bentuk bimbingan merupakan konseling.
- b. Pada konseling sudah ada masalah tertentu, yaitu masalah yang dihadapi klien, sedangkan pada bimbingan tidak demikian. Bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling lebih bersifat kuratif atau korektif. Bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak ada masalah. Hal ini tidak berarti bahwa pada bimbingan sama sekali tidak diperoleh segi kuratif. Sebaliknya, konseling tidak ada segi yang preventif. Dalam konseling juga didapati segi yang preventif, menjaga atau mencegah jangan sampai timbul masalah yang lebih berat.
- c. Konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara konselor dengan klien secara face to face. Bimbingan pada umumnya dijadikan secara kelompok. Misalnya, bimbingan bagaimana cara belajar yang efisien dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu tertentu secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam pandangan Islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia untuk dapat menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah ataupun pada pandangan manusia. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*probl solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan seperti tertuang dalam ayat:

---

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, hal. 8.

<sup>20</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan dan konseling studi, karir dan keluarga*, hal. 10.

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengiku keberan dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Q.S. AlAshr 1-3)<sup>21</sup>

Dari penjelasan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa, sebagai seorang makhluk manusia diharapkan saling memberi bimbingan, atau saling mengingatkan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبًا بَتَّ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاي ومسلم و أبوداود والنسائي والتر مذى وقال: حسن صحيح)

Artinya:

“Abdullah Ibn Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, ‘seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhan-Nya. Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong

<sup>21</sup> Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, hal. 68.

*saudaranya*” (HR. Bukhori dan Muslim dan Abu Daud dan Nasa’i dan Tarmizi dan dikatakan hadis hasan shohih)<sup>22</sup>

Dari hadis diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa membantu seseorang keluar dari suatu masalah adalah sangat berarti bagi seorang yang mengalami masalah tersebut, baik itu kesulitan jasmanani, ekonomi, ataupun hanya sekedar memberikan arahan-arahan untuk membantu saudara kita karna melepaskan kesusahan orang lain sangat luas maknanya. Maka disini seorang konselor hendaklah menerima setiap klien yang datang meminta bantuan tanpa memandang seorang yang bermasalah itu siapa dan bagaimana keadaannya.

Dari defenisi-defenisi di atas memang kita tidak dapat menjelaskan sebenarnya apa itu Bimbingan dan Konseling, akan tetapi dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah, proses pemberian bantuan kepada individu secara tatap muka untuk melakukan bertukar pikiran tentang suatu permasalahan yang dialami oleh klien dengan bantuan konselor secara berkesinambungan hingga klien dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.

#### **d. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling sendiri sudah bisa diketahui dalam rumusan pengertian dari bimbingan dan konseling, namun agar penjabaran tujuan bimbingan konseling tidak rancu maka tujuan dari bimbingan dan konseling akan diulas dengan beberapa pendapat ahli di bawah ini:

Menurut Tohirin, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang

---

<sup>22</sup>Rachmat Syafe’i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, hal. 259

optimal pada individu yang dibimbing.<sup>23</sup> Dalam hal ini, bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan berkembang sesuai lingkungan kehidupannya. Artinya individu atau siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan.

Kemudian jika dihubungkan dengan setting sekolah, Saiful Akhyar merumuskan tujuan bimbingan dan konseling kepada lima hal yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku. Tujuan yang ingin dicapai adalah membawa konseli ke arah perubahan, sehingga memungkinkan ia dapat hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan-pembatasan sebagainya adanya di dalam masyarakat.
- b. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental. Melalui upaya konseling diharapkan konseli mampu membina hubungan harmonis dengan lingkungan sosialnya dalam pergaulan antar anggota keluarga, teman sekolah, teman sebaya, teman sepekerjaan atau seprofesi. Disamping itu, bantuan juga diarahkan untuk maksud menjaga kesehatan mental konseli itu sendiri, agar ia dapat tercegah atau terhindar dari gangguan mental, maka kepadanya diberikan suasana yang kondusif.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah. Tujuan ini didasarkan pada akar persoalan bahwa manusia tidak mungkin terhindar sama sekali dari persoalan yang setiap kali harus dihadapi dengan membutuhkan kemauan, kemampuan dan keterampilan untuk menghadapinya.
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan. Tujuan ini berorientasi pada paham humanistik, bahwa setiap manusia telah dibekali dengan seperangkat kemampuan. Bantuan yang diberikan adalah berupa penyediaan fasilitas untuk memfungsikan kemampuan agar dapat berkembang maksimal dan efektif serta sekaligus meningkatkan keefektifan personal. Upaya konseling dalam hal ini tertuju pada memaksimalkan kebebasan pribadi konseli sesuai dengan kemungkinannya dalam batas-batas yang diperoleh dari dirinya sendiri dan lingkungannya.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan. Yang paling diharapkan dalam tujuan ini adalah agar klien/konseli dapat membuat

---

<sup>23</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal.33.

suatu keputusan dengan tepat pada saat penting dengan benar-benar dibutuhkan. Keputusan yang diambil pada akhirnya harus ditentukan oleh klien/konseli dengan bantian dari konselor.<sup>24</sup>

Dari beberapa rumusan tujuan bimbingan dan konseling yang diterangkan oleh Saiful Akhyar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu klien untuk dapat menumbuhkembangkan diri pribadinya secara optimal sesuai dengan perkembangannya menjadi lebih produktif yang kemudian dapat berhubungan baik dengan lingkungan kehidupannya, terampil dalam menghadapi masalah, serta mampu mengambil keputusan positif atas masalah di lingkungan kehidupannya

#### **e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan professional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas dasar tuntutan keilmuan layanan di satu segi, antara lain bahwa layanan harus didasarkan atas data dan tingkatan perkembangan klien, dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan di segi lain, yaitu antara lain suasana konseling ditandai oleh adanya kehangatan, kefahaman, penerimaan, kebebasan dan keterbukaan, serta sebagai sumber daya yang perlu diaktifkan.

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang

---

<sup>24</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, hal. 27.



harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas:

- a) Asas kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau (klien) yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehinggakerahasiaannya benar-benar terjamin.
- b) Asas kesukarelaan, yaitu menghenaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban nenbina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- c) Asas keterbukaan, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memeberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerimana berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini materi dari luar yang berguna bagi pengembangan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait dengan terselenggaranya asas kerahasiaaan dan adanya kesukarelaaan pada diri klien dapat terbuka, konselor terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak pura-pura.
- d) Asas kekinian menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konselingialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaaan dengan masa depan atau kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang
- e) Asas kemandirian, yaitu merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan cirri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. knselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya nkemandirian peserta didik.
- f) Asas kegiatan, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konsling. Dalam hal ini konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan BK yang diperuntukkan baginya.
- g) Asas kedinamisan, yaitu asas BK yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu-kewaktu.

- h) Asas keterpaduan, yaitu asas BK yang menghendaki agar berbagai layanan kegiatan BK, baik yang dilakukan oleh pihak konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk itu kerjasama antara konselor dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan BK perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan BK itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- i) Asas kenormatifan, yaitu usaha BK tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan BK. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang dimak-sudkan. Lebih jauh, layanan dan kegiatan BK, justru harus dapat meningkatkan kemampuan klien memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.
- j) Asas keahlian, yaitu menghendaki agar layanan dan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis layanan dan kegiatan BK maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.
- k) Asas alih tangan kasus, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Konselor dapat menerima alih tangan kasus orangtua, guru-guru, atau ahli lain, demikian pula konselor dapat mengalih-tangankan kasus kepada guru mata pelajaran, guru praktek dan lain-lain.
- l) Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas BK yang menghendaki agar pelayanan BK secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.<sup>25</sup>

Asas-asas yang dua belas ini dibuat tentunya tidak hanya sekedar sebagai peraturan yang harus diketahui oleh seorang konselor, tetapi juga untuk dijalankan dan diamalkan. Karena seorang konselor tentunya secara tidak langsung sudah menjadi seorang guru bagi setiap orang yang meminta bantuan kepadanya. Tidak hanya disekolah ataupun konselor tersebut adalah seorang guru bagu dikatakan

---

<sup>25</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Dan Praktik* Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.18.

guru. Tetapi baik itu terhadap orang yang sederajat atau lebih tua sekalipun darinya.

Dan asas yang telah disebutkan juga selain pedoman bagi seorang konselor, asas-asas bimbingan dan konseling ini juga bisa menjadi pegangan kepada seorang klien. Dengan adanya asas ini klien akan lebih percaya lagi kepada seorang konselor dalam berbagi dengan konselor seperti asas kerahasiaan klien akan lebih dapat percaya bahwa konselor tersebut tidak akan menceritakan masalah atau aibnya kepada orang lain.

#### **f. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Adapun fungsi-fungsi dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang caramenghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personal sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain atroming*), *home room*, dan karyawisata.

- 4) Perbaikan atau penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan membantu individu memilih kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Dan dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa). dengan menggunakan informs yang memadai mengenai individu. Pembimbing atau konselor dapat membantu para guru atau dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.<sup>26</sup>

Jika sebelumnya Syamsu Arif mengemukakan tujuh fungsi. Lain halnya dengan pendapat Akhmad Sudradjat bahwa dengan menggabungkan kegiatan bimbingan dengan kegiatan konseling, Akhmad Sudradjat mengemukakan fungsi BK bahwa fungsi dari bimbingan konseling itu ada sepuluh fungsi yang dimana sebelumnya sudah dijelaskan tujuh fungsi yang sama, adapun fungsi lainnya adalah:

- 1) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi BK untuk membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap peserta didik supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional

---

<sup>26</sup>Syamsu Yusuf, Juntika A.Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 16.

dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.

- 2) Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.
- 3) Fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi BK untuk membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi peserta didik agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat peserta didik.<sup>27</sup>

Jika asas-asas bimbingan dan konseling adalah sebagai sesuatu kewajiban yang diemban oleh seorang Konselor berbeda halnya dengan fungsi. fungsi dari Bimbingan dan Konseling sendiri adalah guna serta manfaat Bimbingan Konseling itu ada, tidak hanya sekedar menerima dan memberi bantuan tapi ada sepuluh fungsi yang ada dalam bimbingan dan konseling yang bisa dimanfaatkan oleh setiap orang. Jika selama ini banyak yang berfikir bahwa seorang konselor adalah pekerjaan yang sangat tenang dan enak, itu karna orang tersebut belum memahami tentang tanggung jawab yang dipikul oleh seorang konselor.

---

<sup>27</sup>Sudarman Danim, (2010), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal.147.

## 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

### a. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang disatu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*). Kondisi *mismatch* berpotensi menimbulkan masalah pada individu (siswa). Oleh sebab itu layanan penempatan dan penyaluran diupayakan untuk membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layana ini berusaha meminimalisasi kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu mengembangkan diri secara optimal.<sup>28</sup>

Menurut buku petunjuk BK kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan ini adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat minat, serta kondisi pribadinya.

Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembimbing. Akan tetapi juga dapat dilakukan wali kelas dengan konsultasi dengan kepala sekolah/guru pembimbing. Namun perlu diingat bahwa dalam kegiatan ini, besar kemungkinan akan mengait dengan hal-hal professional seperti test psikologi, pembuatan angket khusus,

---

<sup>28</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, hal.148.

wawancara konseling karena itu perlu campur tangan pembimbing profesional tidak dapat dipungkiri.<sup>29</sup>

Layanan penempatan dan penyaluran adalah salah satu layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat artinya suatu potensi yang ada dalam diri hendaknya diketahui kemana ditempatkan, dan kemana tepatnya disalurkan, akan tetapi yang lebih penting adalah mengenal terlebih dahulu apa potensi siswa dengan tepat agar tersalurkan, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

## **b. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran**

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya “tempat” yang sesuai bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya. “Tempat” yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional. Lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perkembangan individu, mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari berkelanjutan.<sup>30</sup>

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c)

---

<sup>29</sup>Sofyan S. Willis, (2013), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, hal.24.

<sup>30</sup>Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.80.

mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>31</sup>

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran atau PP dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini, yaitu:

- a. *Fungsi pemahaman*, terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- b. *Fungsi pencegahan*, terkait dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau sasaran layanan apabila ia dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan PP tidak dilaksanakan, artinya individu atau sasaran layanan apabila ia dibiarkan berada dalam keadaan *mismatch* antara potensi atau kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. *Mismatch* akan berlarut dan kondisi KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-Hari-Terganggu) akan berkelanjutan atau mungkin semakin parah.
- c. *Fungsi pengentasan*, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan. Pertama-tama layanan PP hendak mengatasi masalah KES-T individu atas sasaran layanan melalui upaya menetapkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkatkan.

---

<sup>31</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal. 142.



- d. *Fungsi pengembangan dan pemeliharaan*, secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan PP. dengan kondisi lingkungan baru yang lebih sesuai, potensi individu atau klien menjadi berkembang dan terpelihara dari hal-hal yang menghambat dan merugikan, dalam rangka pengembangan KES berkelanjutan
- e. *Fungsi advokasi*, mempunyai kaitan yang tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya dalam layanan PP. dengan fungsi pengentasan dan pencegahan, secara tidak langsung layanan PP menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dari hak-haknya (dalam kondisi KES-T). Lebih jauh, apabila layanan PP berhasil memandirikan, sasaran layanan itu sendiri akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya dalam kondisi KES.<sup>32</sup>

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah supaya peserta didik atau siswa mampu menempatkan dirinya serta memperoleh tempat yang sesuai dengan kemampuannya dan juga untuk mengembangkan potensinya, baik di bidang akademik maupun yang non akademik

### **c. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu, pertama, sisi potensi diri siswa sendiri, mencakup:

- a. Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi
- b. Kondisi psikologis seperti terlalu banyak bergerak (hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu,
- c. Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial

---

<sup>32</sup>Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, hal.81.

- d. Kemampuan panca indra, dan
- e. Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya.

Adapun kondisi yang kedua, adalah kondisi lingkungan; yang mencakup:

- a. Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta susunannya,
- b. Kondisi udara dan cahaya
- c. Kondisi hubungan sosio-emosional,
- d. Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku, dan
- e. Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.<sup>33</sup>

Isi dari layanan penempatan ini selain potensi yang ada dalam diri siswa sebagaimana disebutkan di atas juga dari sisi lingkungan. Penempatan dari segi kondisi siswa ternyata tidak hanya terfokus pada orang yang kepribadiannya umum, yang biasa kita lihat seperti anak yang sangat ahli dalam bidang olahraga dengan badan yang atletis atau kepada mereka yang didukung dari keluarga yang mapan misalnya.

Tetapi kepada anak-anak yang secara fisik tidak sempurna dan yang kebudayaan tidak mendukung seperti bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan tidak perlu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi umpamanya. Jadi dari adanya layanan ini diharapkan akandapat membantu mereka yang kurang dukungan secara finansial misalnya

#### **d. Penempatan dan Penyaluran Siswa**

Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah atau madrasah dapat berupa:

*Pertama*, penempatan siswa di dalam kelas. Penempatan ini dilakukan dengan jalan memberi tahu pada siswa tujuan dari penempatan yang akan dilaksanakan, dasar-dasar dan pertimbangan yang dipakai. Siswa juga diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang rencana penempatan itu dan pendapat siswa itu dipakai untuk menyempurnakan rencana yang telah ada disusun.

---

<sup>33</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal.150.

*Kedua*, penempatan siswa didalam penjurusan. Penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah dan program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan. Tujuan penjurusan agar siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya.

*Ketiga*, penempatan siswa dalam kelompok belajar. Kelompok belajar merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah belajar karena dalam kelompok belajar siswa dapat saling membantu, bertukar pengalaman, berdiskusi dan tolong menolong dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi.

*Keempat*, penempatan siswa dalam ekstr kurikuler. Merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran biasa (intra kurikuler) yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memprerluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai bidang pengembangan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>34</sup>

Jika Abu Bakar M. Luddin berpendapat bahwa penempatan siswa di sekolah ada empat poin, Prayitno menambahkan bahwa selain penempatan siswa disekolah ada juga penempatan dan penyaluran lulusan. Karena setiap akhir tahun ajaran ratusan ribu atau bahkan jutaan anak muda menamatkan studi dari jenjang pendidikan tertentu.

Pada umumnya mereka para siswa mendambakan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Atau bagi mereka yang memang tidak ingin melanjutkan pendidikan, mereka mendambakan untuk dapat diterima pada lapangan pekerjaan yang sesuai. Adapun penempatan nya ialah:

- a) Penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjutan.
- b) Penempatan dan penyaluran kedalam jabatan atau pekerjaan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Madia Perintis, hal. 153

<sup>35</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 276.

Disamping penempatan dan penyaluran dalam pendidikan, layanan ini juga difungsikan sekolah untuk membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerja. Walaupun disekeliling siswa terdapat dan tersedia berbagai lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat dengan mudah atau cocok untuk dimasuki. Maka dengan adanya layanan ini akan membantu setiap individu untuk memilih karir atau pekerjaan yang tepat nantinya.

#### **e. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran ada didalamnya prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran adapun langkah-langkah dan prosedurnya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan yang mencakup, (a) identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam diri siswa tertentu, (b) menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan, (c) menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan, dan (d) menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, evaluasi yang mencakup: (a) melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan, (b) melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.

Ketiga, evaluasi yang mencakup: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengaplikasikan instrument evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumentasi.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup: (a) menetapkan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup: (a) mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti, (b) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (c) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak lain yang terkait apabila diperlukan, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang mencakup: (a) menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran, (b) menyampaikan laporan kepada pihak

terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah, dan (c) mendokumentasikan laporan.<sup>36</sup>

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan diatas dapat diambil pemahaman bahwa dalam menjalankan layanan penempatan dan penyaluran ada langkah-langkah serta prosedur yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar tercapainya hasil yang sangat memuaskan, dan langkah-langkah ini juga akan sangat berguna bagi seorang guru bimbingan dan konseling untuk memudahkan dalam proses berjalannya layanan penempatan dan penyaluran.

### **3. Bakat**

#### **a. Pengertian bakat**

Bakat atau (Aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*Potential Ability*) yang masih perlu mengembangkan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa bakat itu masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan.<sup>37</sup>

Seperti yang dijelaskan juga oleh Munandar, bahwa bakat (*aptitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi

---

<sup>36</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 154

<sup>37</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, (2004), *Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.78.

(*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatihn agar dapat terwujud.

Kemampuan atau *ability* adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan atau latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa depan yang akan datang.

Kapasitas (*capacity*) acap digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan”, dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa akan datang apabila kondisi latihan dikemukakan serta optimal. Dalam praktik, kapasitas seseorang jarang tercapai. Jadi bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relative bisa dan bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus disebut juga *talent*.<sup>38</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

Artinya:

Kami telah menjadikan untukmu semua didalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja); tetapi sedikit sekali diantara kamu yang bersyukur.” (QS. Al-A’raf:10).

Ayat yang lain juga menjelaskan bahwa “kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan (bekerja).” (QS.An-Naba’:11)<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal.180.

<sup>39</sup> <http://almanaar.wordpress.com> diakses pada hari kamis tanggal 04 Oktober 2018, 12.15

Islam akan membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dan kemampuannya. Namun demikian masih banyak orang yang enggan untuk bekerja dan berusaha dengan alasan bertawakkal kepada Allah SWT serta menunggu-nunggu rizki dari langit. Mereka telah salah memahami ajaran Islam. Pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja. Seperti yang pernah Rasul katakana: semaikanlah benih, kemudian mohonkanlah buah dari Rabbmu.”<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa kita sebagai hamba Allah untuk bekerja sesuai potensi diri kita. Dan untuk mengetahui potensi yang ada dalam dirikita tentunya mulai dengan memahami apa bakat yang ada pada diri kita.

Orientasi yang lebih luas mengenai berbagai pendapat tentang bakat menunjukkan, bahwa analisis tentang bakat selalu seperti setiap analisis psikologis yang lain-merupakan analisis tentang tingkah laku itu kita kemukakan, bahwa dalam tingkah laku itu kita dapatkan gejala sebagai berikut:

- 1) Bahwa individu melakukan sesuatu
- 2) Bahwa apa yang dilakukan itu merupakan sebab dari sesuatu tertentu (atau mempunyai akibat atau hasil tertentu, dan
- 3) Bahwa ia melakukan sesuatu itu dengan cara tertentu.<sup>41</sup>

Bakat, (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

---

<sup>40</sup> <http://almanaar.wordpress.com> diakses pada hari kamis tanggal 04 Oktober 2018, 12.15 WIB

<sup>41</sup>Sumadi suryabrata,(2015), *Psikologi pendidikan*, Depok: Raja Grapindo Persada, hal.160.

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>42</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Dan menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan *aptitude* sebagaimana juga dengan pendapat diatas yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengakui kesanggupan-kesanggupan atau potensi-potensi yang tertentu. Kemudian Michael meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali bergantung kepada latihan.

Kapasitas kemampuan atau *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>43</sup>

Dari contoh-contoh yang telah dikemukakan itu terbukti bahwa tidak ada keseragaman pendapat diantara para ahli, mengenai soal “apakah itu bakat ?” namun perbedaan-perbedaan pendapat mereka sebenarnya tidak sebesar rumusan-rumusan tersebut. rumusan-rumusan yang berbeda-beda tersebut sebenarnya merupakan penyorotan masalah bakat itu dari sudut yang berbeda-beda; jadi di samping adanya perbedaan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya, pendapat-pendapat tersebut juga saling melengkapi.

Dalam pendapat lain Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain music, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat music misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, (2015), *psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.151.

<sup>43</sup>Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 126



yang tidak berbakat music, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, dan pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.<sup>44</sup>

Dengan memiliki bakat, memungkinkan seseorang itu untuk, mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motifasi. Karna apabila bakat yang sudah ada dalam diri seseorang tidak diasah seperti pisau tajam yang dibiarkan saja tidak pernah di asah lama kelamaan akan menjadi tumpul.

Jika bakat dan potensi yang sudah ada pada diri individu tidak diasah dan tidak dikembangkan, hal ini bisa saja tidak akan dapat digunakan lagi, begitu halnya apabila bakat terus dilatih seperti pisau yang sudah tajam dan terus diasah akan selalu tajam dan tidak akan tumpul.

### **b. Jenis-jenis Bakat**

Adapun jenis-jenis bakat ini dapat dibagi kepada beberapa bahagian, diantaranya:

- a) Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, peminpin, penceramah, olahraga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu,

---

<sup>44</sup>Beni S. Ambarjaya, (2012), *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori Dan Praktik*, Jakarta: Buku Seru, hal. 16.

- a) Bakat verbal, Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
- b) Bakat numerikal, bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.
- c) Bakat kolastik, kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, menurutkan, berfikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numeric, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan program computer (Newton, Einstein, dsb.)
- d) Bakat abstrak, bakat yang bukan kata maupun angka tetapi terbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.
- e) Bakat mekanik, bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas, dan alat-alat lainnya.
- f) Bakat relasi ruang (special), bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. (Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb).
- g) Bakat kecepatan ketelitian klerika, bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.

- h) Bakat bahasa (linguistic), bakat tentang penalaran analisis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.<sup>45</sup>

Beni S. Ambarjaya, menjelaskan bakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Kemampuan pada bidang khusus (talent), misalnya bakat music, melukis, dan lain-lain.
- b) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasi kemampuan pada bidang arsitek.<sup>46</sup>

Bakat bukan *trait* atau sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Misalnya dalam bakat musik ada kemampuan membedakan nada, kepekaan terhadap keserasian suara, dan kepekaan terhadap irama dan nada. Jadi sebagaimana dijelaskan bahwa:

Bakat atau (*aptitude*) itu adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa, bermain music, melukis, dan lain-lain. Dan untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik.<sup>47</sup>

Dan dari penjelasan ini kita dapat memahami bahwa suatu bakat itu tidaklah harus sesuatu yang besar dan langsung berkembang dan terlihat oleh setiap orang yang mengenal kita karna kapasitas atau kemampuan bakat seseorang itu berbeda-beda. Akan tetapi bakat dimulai dari hal yang sederhana seperti hoby yang apabila dikembangkan akan sangat berguna dan akan sangat indah. Maka tidak ada orang

---

<sup>45</sup>Khairani, *Psikologi Belajar*, hal. 127.

<sup>46</sup>Beni S. Ambarjaya *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori dan Praktik*, hal.16

<sup>47</sup> Khairani, *Psikologi Belajar*, hal. 126

yang tidak mempunyai bakat, tetapi bisa saja seseorang belum menemukan bakatnya.

### c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Bakat

Dan ada beberapa macam yang dapat mempengaruhi bakat, yaitu:

- a) Pengaruh unsure negative, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak , bila dominan otak kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis. Sedangkan bila dominan dengan otak kanan, bakatnya berhubungan dengan dengan masalah spasial, nonverbal, estetik, serta atletis.
- b) Latihan, bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.
- c) Struktur tubuh, struktur tubuh memengaruhi bakat seseorang. Seseorang yang bertubuh atletis akan memudahkannya menggeluti bidang olahraga atletik.

Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang hebat.<sup>48</sup>

Akan tetapi belakangan ini, kian banyak perhatian tertuju pada anak yang *disadvantaged* dan dengan bagaimana anak yang berbakat yang mengingat perkembangan mental atau pendidikannya, berada dalam kedudukan yang

---

<sup>48</sup> Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori dan Praktik*, hal.17.

dirugikan (*educationally disadvantaged*) bisa ditemukan. Arti atau yang dimaksud dengan anak-anak yang “*educationally disadvantaged*” ialah mereka yang keadaan perkembangan bahasa, kebudayaan, ekonomi, atau lingkungan yang merugikan, mengalami hambatan dalam perkembangan diri kemampuan intelektual dan kreatif serta hambatan dalam perkembangan optimal dari bakatnya.

Kerugian yang dapat dialami seorang anak, menyangkut hal berikut:

- 1) Factor lingkungan, misalnya:
  - a. Situasi rumah yang tidak atau hanya sedikit memeberikan pengayaan atau perangsang
  - b. Sikap orang tua terhadap pendidikan yang menunjukkan penolakan, sikap acuh tak acuh, dan sebagainya
  - c. Sering pindah sekolah
  - d. Kelas yang terlalu penuh dan sebagainya.
- 2) Factor bahasa, misalnya:
  - a. Kurang kesempatan untuk mempelajari bahasa dengan baik,
  - b. Kurang perangsanga intelektual verbal, dan sebagainya.
- 3) Gaktor kebudayaan, misalnya
  - a. Kurang kesempatan mendapat pengalaaman kebudayaan yang merangsang perkembangan intelektual,
  - b. Ketidak jelasan mengenai nilai-nilai kebudayaan sehingga tidak mempunyai pegangan.
- 4) Keadaan ekonomi, antara lain:
  - a. Pengasilan keluarga yang rendah

- b. Keluarga yang terlalu besar
- c. Anak harus ikut mencari nafkah
- d. Ketidak mampuan untuk membeli buku-buku atau mendapat macam-macam pengalaman diluar rumah, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Kita ketahui setiap individu pasti mempunyai bakat dalam dirinya, akan tetapi tidak semua orang pula dapat mengembangkan serta memanfaatkannya. Banyak factor yang bisa saja menghambat dalam mengembangkan bakat yang sudah ada sebagaimana telah disebutkan diatas. Hal ini haruslah diperhatikan, kita lihat ada orang yang tidak merasa nyaman dalam suatu pekerjaan dan ternyata karna individu tersebut tidak mampu atau tidak nyaman karna bukan bidangnya.

#### **4. Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Sejak awal pelayanan konseling secara menyeluruh telah mengangkat pelayanan konseling, sebagaimana termuat secara khusus pada jenis layanan penempatan dan penyaluran. Dan dewasa ini minat yang ada dalam diri siswa harus lebih disadari dan diberikan dorongan untuk semakin mendapat penekanan dalam pelaksanaannya. Adapun pengertian minat adalah sebagai berikut:

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi

---

<sup>49</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umu*, hal. 193.

dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu.<sup>50</sup>

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, menurut Robert, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor-faktor internal lainnya seperti; pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.<sup>51</sup>

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat sering dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.<sup>52</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Mesiono, Khairuddin, Ahmad Syarqawi, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12.

<sup>51</sup> Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 121.

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, hal. 152.

<sup>53</sup> Tohirin, (2014), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 131.

Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, baik minat dalam aspek kognitif maupun dalam aspek afektif. Pengalaman di peroleh anak dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dari beragam media massa. Dari lingkungan-lingkungan tersebut anak belajar tentang lingkungan mana yang dapat memuaskan kebutuhannya dan lingkungan mana yang tidak dapat memuaskan. Yang memuaskan akan berkembang menjadi minat, sedangkan yang tidak memuaskan, akan menghambat perkembangan menjadi minat.

### **b. Macam-macam Minat**

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.<sup>54</sup> Menurut Dewa Ketut sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

#### a) Minat yang diekspresikan (*Expressed Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalny: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko dan lain-lain.

#### b) Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Missal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik.

---

<sup>54</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, hal. 121.



c) Minat yang diinventarisasi (*Inventorial Interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.<sup>55</sup>

Berbeda dengan bakat yang sudah ada didalam diri setiap manusia dan hanya saja perlu dikembangkan, maka minat sebagaimana sudah dijelaskan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan seseorang lebih kuat berkembang pada diri lebih terfokus untuk diwujudkan. Dan dari macam-macam minat ini kita dapat memahami bahwa macam-acam dari minat ini sangatlah luas.

**c. Fungsi Minat**

Tidak bisa dipungkiri bahwa minat merupakan salah satu factor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain:

a) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa paksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan perkembangan sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit untuk diperhatikan.

b) Minat mencegah gangguan perhatian diluar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada sesuatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c) Minat memperkuat melekatnya bahaya pelajaran dalam ingatan

---

<sup>55</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, hal. 141.

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka pasti kita akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca dan disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

d) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berulang secara otomatis tidak akan bisamemikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebenarnya.<sup>56</sup>

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa yang berminat dalam olahraga balap, sebelum siswa mempelajari tentang suatu kecepatan terlebih dahulu siswa diberikan dorongan-dorongan seperti melalui cerita untuk memotivasi.

Di samping dimanfaatkannya minat yang telah ada. Tanner & Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa. ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.<sup>57</sup>

Dari penjelasan fungsi-fungsi minat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki minat untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam diri individu akan sangat membantu dalam pengembangannya lain halnya dengan individu yang belum ada minat didalam dirinya akan lebih sulit

---

<sup>56</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, hal. 147.

<sup>57</sup> Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 180.

pada proses pengembangan. Untuk meningkatkan suatu minat juga merupakan suatu yang harus dilakukan untuk memotifasi individu dalam menjalankan serta mengembangkan minat yang sudah ada.

#### **d. Factor-faktor yang mempengaruhi minat**

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow dan Crow). Adapun factor tersebut adalah:

##### *a. The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

##### *b. The factor social motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh factor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

##### *c. Emosional factor*

Factor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat

pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.<sup>58</sup>

Minat dapat lebih kuat bisa dari suatu pengalaman, dan juga dari suatu kegiatan sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Dari factor-faktor yang mempengaruhi minat yang sebagaimana dijelaskan kita juga bisa belajar bahwa untuk membangkitkan dan untuk menguatkan minat yang sudah ada untuk dikembangkan itu tidaklah terlalu sulit, bisa dengan melihat atau membaca pengalaman seseorang atau untuk memotivasi diri kita, atau bisa juga dengan mendengarkan motifasi-motifasi yang dapat meningkatkan semangat dalam proses pengembangan tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu judul penelitian ialah bertujuan agar tidak terjadinya sebuah penulisan yang berulang tentang penelitian yang bersangkutan. Setelah penulis melihat penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Nurul Hasanah Pane, 2012. Skripsi, “Pemanfaatan Bakat Dan Minat Siswa Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di SMA YPK MEDAN”. Hasil dari penelitian ini, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat di sekolah dilakukan guru pembimbing bekerja

---

<sup>58</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, hal.136.

sama dengan pihak sekolah khususnya dengan guru bidang studi yang disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan bakat dan minat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran yaitu mengidentifikasi bakat siswa kemudian diarahkan melalui alih tangan kasus kepada guru bidang studi, selanjutnya guru bidang studi melatih dan mengembangkan bakat siswa masing-masing.

2. Daryono, 2016. Skripsi, “Strategi Bimbingan Konseling Dalam Penempatan Jurusan Siswa Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini, strategi guru bimbingan dalam penempatan jurusan siswa di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, menyusun dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) mempersiapkan instrument-instrumen secara khusus, serta menyusun program BK yang dilakukan oleh guru BK agar penempatan jurusan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, perencanaan dalam melaksanakan penempatan jurusan.
3. Normalasari, M. Andi Setiawan, 2017. Jurnal, “Pemilihan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”. Hasil dari penelitian ini, guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memberikan informasi-informasi tentang layanan penempatan dan penyaluran yaitu, menyalurkan pengembangan bakat, potensi yang ada, kemampuan dan minat yang dimiliki serta hobby yang ada dalam diri peserta didik dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator serta pembimbing dalam hal apa saja dan dalam

pemberian layanan informasi dalam penjurusan penempatan dan penyaluran yang akan peserta didik ambil nantinya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dikatakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.<sup>60</sup>

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka data yang akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian berdasarkan ungkapan cara berpikir, pandangan dan persepsi, sehingga mengungkapkan apa yang dipahami, dialami dan yang telah dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling dalam membangun kecerdasan moral siswa.

---

<sup>59</sup> Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.3.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

## **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah MAN Panyabungan Mandailing Natal yang letaknya di Jalan lintas Medan Padang Dalam Lidang Sumatera Utara, dan sebagai partisipan penelitian ini adalah dua guru BK, beberapa orang siswa/i, kepala sekolah, serta guru-guru yang menjadi pegawai akademis di MAN Panyabungan Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari pencarian masalah, penetapan judul hingga mendapatkan hasil penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena menurut pengamatan peneliti sekolah ini mempunyai guru BK yang memang latar pendidikannya adalah bimbingan dan konseling, ekstrakurikuler yang dapat menunjang bakat, minat siswa, serta penggunaan tes bakat minat untuk menempatkan jurusan siswa, dan lain-lain.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan, maka metode/instrumen yang peneliti gunakan adalah:

### **1. Wawancara (*interview*)**

Teknik *interview* adalah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan



kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>61</sup>

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>62</sup>

Laporan ketika melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Siapa yang melakukan wawancara.
- b. Di mana wawancara berlangsung.
- c. Kapan wawancara berlangsung.
- d. Berapa lama wawancara berlangsung.
- e. Apa ada pengarahan diberikan sebelum wawancara berlangsung.
- f. Bagaimana hasil wawancara direkam: pakai audio atau catatan tertulis.<sup>63</sup>

Adapun kisi-kisi antara sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data dengan judul “Implementasi Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Mengenal Bakat Dan Minat Siswadi MAN Panyabungan” adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119

<sup>62</sup> Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 211

<sup>63</sup>Syaukani, (2015), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing,, hal 129

**Tabel 3.1**  
**Layout Angket**

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1	Implementasi layanan penempatan dan penyaluran	a. Pelaksanaan program layanan	- Kepala sekolah	F, G, H
			- Guru BK	B, C, D
		b. Prosedur pelaksanaan layanan	-WKM kesiswaan	A, B, C
			-Wali kelas	A, B, C
			-Siswa	A, B
2	Mengenal bakat dan minat	a. Upaya pengenalan	- Kepala sekolah	I, J
			- Guru BK	E, F
		b. Cara pengenalan bakat, minat	-WKM kesiswaan	D, E
			-Wali kelas	D, E
			-Siswa	C, D
3	Pemanfaatan hasil bakat dan minat untuk penempatan jurusan	a. Upaya memanfaatkan	- Kepala sekolah	K, L
			- Guru BK	G, H
		b. Proses pemanfaatan hasil	-WKM kesiswaan	E, F, H
			-Wali kelas	F, G, H
			-Siswa	E, F, G

*Sumber: Tohirin (2014), Makmun Khairani (2013)*

## 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti. Melakukan observasi tidak hanya sekedar melakukan pengamatan biasa, melainkan melakukan pengamatan dan penginderaan dengan penuh ketekunan dan ketabahan sehingga objek yang tanpa observasi tidak bisa terungkap datanya, menjadi terungkap datanya. Observasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu.<sup>64</sup>

Observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas

---

<sup>64</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Karsa, 2014), hal. 132

mereka. Observasi ini digolongkan menjadi partisipatif pasip, partisipasi moderat, observasi yang terus terang atau tersamar dan observasi lengkap.

- b. Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>65</sup>

Penerapan teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian adalah observasi partisipatif dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan informan, mendengarkan apa yang diucapkan, berpartisipasi dalam aktivitas mereka dan peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti melakukan penelitian yang terkait implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

## **D. Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengelola data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, hal. 210

diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.<sup>66</sup>

#### 1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data

---

<sup>66</sup>Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 147.

dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenis untuk diadakan suatu kesimpulan.

### 3. Membuat kesimpulan

Data awal yang merupakan kata-kata, tulisan, dan tingkahlaku/perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih dapat dirubah. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan bersama mereduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

## **E. Prosedur Penelitian**

John W. Creswell menyebutkan prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. *The assumptions of qualitative designs*
2. *The type of design*
3. *The researcher's role*
4. *The data collection procedures*
5. *Data recording procedures*
6. *Data analysis procedures*
7. *Verifications steps*
8. *The qualitative narrative*<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>John W. Creswell, *Research Design ; Qualitative and Quantitative Approaches*, (California: SAGE Publication, 1994), hal. 112

Bogdan berpendapat tahapan penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis data, lebih jelas sebagai berikut:<sup>68</sup>

#### 1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan fokus penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan responden
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

#### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

---

<sup>68</sup>Barsowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84

## F. Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kreadibilitas. Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan;
2. Ketekunan pengamat;
3. Trianggulasi;
4. Pengecekan sejawat;
5. Kecukupan referensi;
6. Kajian kasus negatif; dan
7. Pengecekan anggota.<sup>69</sup>

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (a) perpanjangan keikutsertaan pengamat; (b) ketekunan pengamat; serta (c) trianggulasi. Trianggulasi disini yang digunakan dengan satu cara yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 103

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal, pada tanggal 18 April 2018. Hasil penelitian di peroleh dari observasi, telaah dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah MAN Panyabungan, guru BK, WKM kesiswaan, wali kelas, dan tidal lupa siswa-siswi MAN Panyabungan Mandailing Natal untuk mendapatkan keterangan tentang Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal.

#### **1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MAN Panyabungan Mandailing Natal**

MAN Panyabungan Mandailing Natal merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1971 dan pada saat itu namanya masih TPI atau (Taman Pendidikan Islam) yang didirikan oleh Syeh Abdur Rahmad. Beliau sebelum mendirikan (TPI) Taman Pendidikan Islam ini beliau adalah salah satu guru besar di pesantren Musthafawiyah akan tetapi beliau berhenti mengabdikan karena ada konflik yang terjadi di pesantren Musthafawiyah. Hal ini tidak menyebabkan beliau berhenti menyalurkan ilmu pengetahuannya, hingga sekolah ini terus berkembang.

Dan pada tahun 1986 sekolah yang awalnya dikenal dengan TPI (Taman Pendidikan Islam) dijadikan Yayasan Al-Hikmah oleh bapak Hidayat, yang kemudian sekolah ini semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas dan diminati.



Karna banyaknya peminat serta banyak dukungan dari masyarakat sekolah MAN Panyabungan akhirnya di Negrikan pada tahun 1995, dan menjadi sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal.<sup>70</sup>

## **2. Visi Misi serta Fungsi dan Tujuan MAN Panyabungan Mandailing Natal**

Adapun visi dan misi sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal agar menjadi sekolah yang unggul di bidang manapun baik itu dibidang ilmu pengetahuan, tegnologi, agama, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Memnunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan dan pekerjaannya
4. Berpartisifasi dalam menegakkan aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inopatif
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan inofative dalam menambil keputusan

---

<sup>70</sup> *Sumber Data:* Wawancara Dengan Bapak DN Di Ruang Kepala Sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 19 April 2018 Pukul 10.30-11.35

8. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
9. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya untuk memperdayakan diri
10. Memanfaatkan lingkungan secara productive dan bertanggung jawab
11. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia
12. Mengepresikan diri melalui seni dan dan budaya
13. Menghasilkan karya kreatif , baik individual dan kelompok
14. Menjaga kesehatan dan kemampuan diri, kebugaran jasmani serta keberihan lingkungan
15. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
16. Memahami hak , dan kewajiban diri dan orang lain
17. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
18. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estesis
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan inggris
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
21. Mampu mengoperasikan computer
22. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
23. Mampu membaca al-Quran secara tartil dengan tajuid

24. Mampu menghafal al-Quran, Juz Amma (jus 30) dan (Jus 1)
25. Mampu azan dan iqomah
26. Mampu memimpin acara doa bersama
27. Memiasakan mengucapkan kalimat Thoibah yang baik sehari-hari
28. Mampu menjadi imam Sholat Wajib, Tarawih, dan solat aid
29. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah
30. Mampu ceramah agama
31. Mampu menjadi khatib Jumat, solat aid dan memimpin solat Tarawi  
(menjadi Bilal dan imam)
32. Mampu meminfim tahtim, tahlil, barsanji, dan marhaban
33. Berpartisifasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan
34. Hatam Quran minimal satu kal selama menjasi siswa madrasah
35. Mampu menghafalkan sekurang-kurangnya 20 buah hadis Rsulullah
36. Berbusana muslim atau Muslimah di rumah tangga madrasah dan masyarakat
37. Menhargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama
38. Menunjukkan ketrerampilan, menyimak, berbicara, menulis, berbicara dalam bahasa arab.
39. Menunjukkan gejala alam dan sosial.<sup>71</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

---

<sup>71</sup> Sumber Data: Dokumentasi di MAN Panyabungan Mandailing Natal

Begitu juga dengan tujuan dari sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal, mempersiapkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang berguna mampu contoh tauladan di masyarakat luas, mengembangkan sikap yang professional, memilih karir dengan tepat, gigih, ulet dalam berkopetensi, dan yang paling utama membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun secara mandiri.

### **3. Keadaan Tenaga Pengajar**

Guru adalah tenaga pengajar yang memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan, guru adalah orang yang memegang peranan kunci terhadap bidang studi yang merupakan keahliannya, karena guru adalah pembimbing bagi siswa yang merupakan seorang yang sedang tumbuh dan juga berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya. Maka dari itu, dibutuhkan guru atau pendidik yang professional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi misi yang ditetapkan oleh sekolah.

MAN Panyabungan Mandailing Natal, merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah banyak menciptakan siswa-siswa berpotensi di berbagai bidang. Saat ini jumlah rekapitulasi data guru di MAN Panyabungan Mandailing Natal adalah berjumlah delapan puluh enam tenaga pendidik yang dimana guru yang berjumlah delapan puluh enam ini sudah mencakup pada dua jurusan IIS

(Ilmu-Ilmu Sosial) dan MIA (Mengenal Ilmu Alam) yang selama ini lebih dikenal dengan jurusan IPA dan IPS.<sup>72</sup>

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidik	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS	14	45	-	-	59
3	Guru Honorar	-	-	4	11	15
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	1	-	-	-	1
6	Staf Tata Usaha	1	1	2	6	10

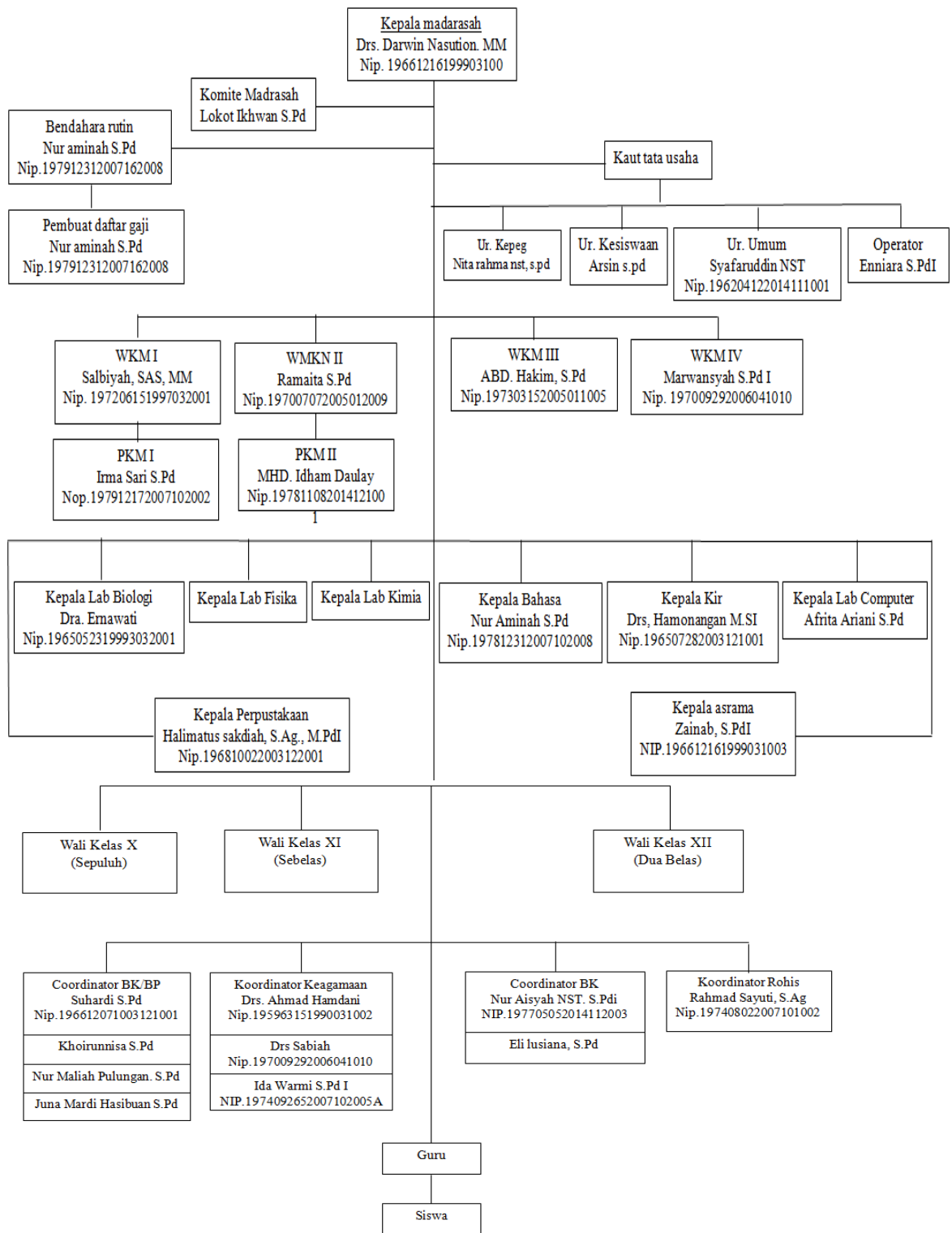
*Sumber: Dokumen Pribadi MAN Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2018*

Berikut lampiran struktur organisasi (MAN) Mandarasah Aliah Negeri Panyabungan:

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak DN Di Ruang Kepala Sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 19 April 2018 Pukul Pukul 10.30-11.35

## STRUKTUR ORGANISASI



**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi MAN Panyabungan Mandailing Natal Tahun 201

*Sumber: dokumentasi di MAN ruang kepala sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal*

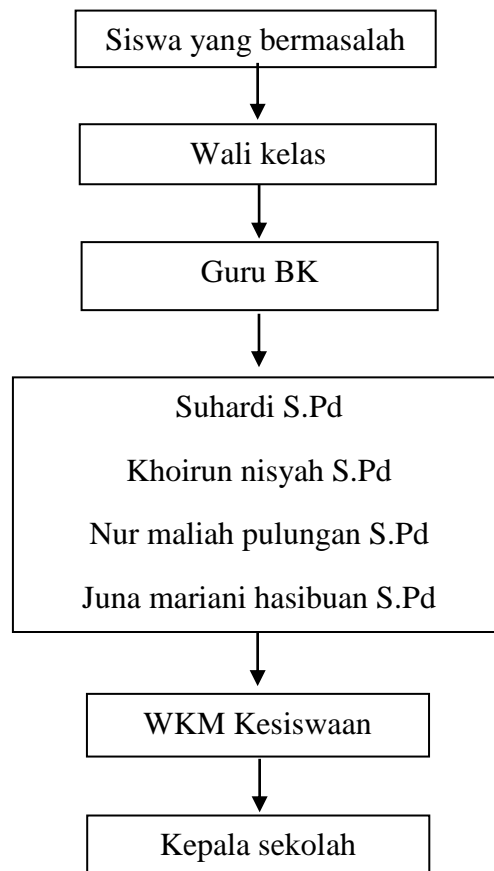
#### **4. Keadaan Guru Bimbingan di MAN Panyabungan**

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling dengan tugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Demikian halnya di MAN Panyabungan Mandailing Natal seluruh guru BK di sekolah tersebut semua berlatar belakang S-1 Bimbingan dan Konseling dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Dan setiap guru bimbingan dan konseling ini memiliki wilayah masing-masing artinya, setiap guru memegang tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa

Dan berikut struktur guru bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal:

## STRUKTUR BIMBINGAN DAN KONSELING



**Gambar 4.2**

### **Struktur Bimbingan dan Konseling MAN Panyabungan Mandailing Natal 2018**

*Sumber: dokumentasi diruang BK MAN di ruang kepala sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal*

#### **5. Keadaan Siswa**

Siswa adalah individu yang wajib mendapat pelayanan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya.



Berdasarkan hasil data dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa jumlah murid di MAN Panyabungan Mandailing Natal sampai saat ini mulai dari kelas X sampai kelas XII tercatat mencapai seribu seratus sebelas Orang siswa-siswi.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa/i di MAN Panyabungan Mandailin Natal**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	12	15	27
2	X MIA 2	10	21	31
3	X MIA 3	7	22	29
4	X MIA 4	10	30	40
5	X MIA 5	10	32	42
6	X MIA 6	10	32	42
7	X MIA 7	11	31	42
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>183</b>	<b>253</b>
No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
8	X IIS 1	10	29	39
9	X IIS 2	10	25	35
10	X IIS 3	8	30	38
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>84</b>	<b>112</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>98</b>	<b>267</b>	<b>365</b>
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIA 1	12	17	29
2	XI MIA 2	10	20	30
3	XI MIA 3	9	21	30
4	XI MIA 4	8	33	41
5	XI MIA 5	8	36	44
6	XI MIA 6	12	31	43
7	XI MIA 7	8	34	42
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>192</b>	<b>259</b>
No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
8	XI IIS 1	12	28	40
9	XI IIS 2	11	29	40
10	XI IIS 3	10	31	41
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>88</b>	<b>121</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>280</b>	<b>380</b>
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XII MIA 1	8	22	30
2	XII MIA 2	9	18	27
3	XII MIA 3	10	21	31
4	XII MIA 4	8	36	44
5	XII MIA 5	6	37	43
6	XII MIA 6	8	37	45

7	XII MIA 7	9	33	42
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>204</b>	<b>262</b>
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
8	XII IIS 1	10	27	37
9	XII IIS 2	16	16	32
10	XII IIS 3	11	24	35
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>67</b>	<b>104</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>95</b>	<b>271</b>	<b>368</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>293</b>	<b>818</b>	<b>1.111</b>

*Sumber Data: Dokumen pribadi MAN Panyabungan Mandailing Natal Tahun 2018*

## 6. Keadaan sarana dan prasarana dan Kurikulum yang Digunakan

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah MAN Panyabungan bisa dikatakan sudah cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar serta mendukung ekstrakurikuler di sekolah, sehingga diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar menuju kearah yang lebih baik dan akan lebih berkembang lagi. Adapun kurikulum yang dipakai di MAN Panyabungan Mandailing Natal adalah kurikulum K13.

**Tabel 4.2**

### **Sarana Dan Prasarana di MAN Panyabungan Mandailing Natal**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Kualitas</b>
1	Ruang teori /kelas	30	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium bahasa	1	Baik
4	Laboratorium computer	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang serbaguna/aula	1	Baik
7	Ruang UKS/klinik	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Ruang BK/BP	1	Baik
10	Ruang kepala sekolah	1	Baik

11	Ruang administrasi kepala sekolah	1	Baik
12	Ruang guru	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang osis	1	Baik
15	Kamar mandi guru	2	Baik
16	Kamar mandi laki-laki	4	Baik
17	Kamar mandi perempuan	6	Baik
18	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
19	Asrama putra	-	-
20	Asrama putrid	1	Baik
21	Musolla/mesjid	1	Baik
22	Arena parker	1	Baik
23	Halte	1	Baik
24	Kantor piket	1	Baik
25	Gudang	1	Baik

*Sumber: Pengamatan Peneliti, Wawancara dengan Kepala Sekolah di MAN Panyabungan Tahun 2017-2018*

### **7. Ekstrakurikuler Sekolah MAN Panyaabungan Mandailing Natal**

Di setiap sekolah biasanya selalu ada sederet daftar kegiatan tambahan ekstrakurikuler atau yang disingkat dengan sebutan ekskul yang diizinkan sekolah dengan siswa sekolah atau mahasiswa perguruan tinggi tersebut sebagai anggotanya.

Manfaat, fungsi dan tujuan diadakannya kegiatan ekskul baik di sekolah maupun di kampus adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa/ mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di MAN Panyabungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Ekstrakurikuler Sekolah**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Tersedia
1	Basket	Ada
2	Bola kaki/futsal	Ada
3	Bulu tangkis	Ada
4	Grup madding	Ada
5	Karate	Ada
6	Karya ilmiah remaja	Ada
7	Marcing band	Ada
8	Paduan suara	Ada
9	Puisis berantai	Ada
10	Pramuka	Ada
11	Rohis	Ada
12	Seni tari	Ada
13	Tapak suci	Ada
14	Teater	Ada
15	Tennis meja	Ada
16	Tilawah/membaca Al-Quran dengan indah	Ada
17	Volley	Ada

*Sumber: Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN Panyabungan  
Mandailing Natal 2018*

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1) Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal**

Sebagai salah satu program yang telah tersusun dan terprogram, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, serta didukung oleh kepala

sekolah, WKM kesiswaan, dan wali kelas dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah tersusun. Setiap personil sekolah melaksanakan tugas dan perannya masing-masing. Baik itu dari guru bimbingan atau setiap siswa itu sendiri. guru bimbingan dan konseling mengambil andil didalam setiap kegiatan konseling. Sama halnya dengan layanan penempatan dan penyaluran agar berjalan dengan baik dan lancar, terletak pada bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan prosedur yang sudah ada dan kerjasama dengan pihak lain.

Guru bimbingan dan konseling MAN Panyabungan Mandailing Natal mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan sudah terlaksana dengan baik akan tetapi belum secara keseluruhan atau tidak terlalu sistematis karna jam khusus untuk BK terlalu minim, karna jam untuk bimbingan dan konseling atau untuk guru BK masuk ke kelas tidak disediakan pada tahun terakhir, dan pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa itu diberikan secara menyeluruh dan difokuskan kepada siswa yang memiliki masalah pada dirinya seperti bingung dalam pemilihan jurusan.

Dan prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran salah satunya sudah terencana dalam program tahunan. “Dalam program tahunan kita mencantumkan layanan penempatan dan penyaluran hanya saja pelaksanaanya sesuai dengan kebutuhan siswa, jika ada siswa yang membutuhkan layanan ini kami guru BK langsung memberikan layanan individu tentang apa bantuan yang harus disegerakan kepada siswa. Jika seandainya prosedur pelaksanaan ingin dilaksanakan kita tidak ada jam untuk bertemu siswa seperti menyerahkan angket. Maka setelahnya mengamati perubahan pada siswa tersebut sudahkah ia menerima keputusan yang diberikan kepadanya atau tidak” penjelasan ibu NMP.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan diatas dapat dideskripsikan bahwa ibu NMP sebagai guru BK sudah menjalankan program yang sudah dibuat dan diaplikasikan kepada siswa. Ibu MNP juga sependapat bahwa dalam menjalankan layanan penempatan dan penyaluran itu sesuai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru BK, Ibuk NMP di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 07.50-09.00

prosedur yang sudah ada dan diberikan kepada setiap siswa yang mempunyai permasalahan pada diri siswa tersebut. walaupun masih ada kekurangan dalam menjalankan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling tetapi tetap berusaha dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswinya yang memerlukan bantuan.

Penjelasan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan Mandailing Natal ditambah lagi oleh guru bimbingan selanjutnya, dan penjelasan beliau dapat dikemukakan:

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan sudah terlaksana walaupun belum secara keseluruhan secara teori atau tidak terlalu sistematis karna kurangnya jam pertemuan dengan siswa, dan pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada keseluruhan siswa itu diberikan secara menyeluruh. Pada tahap awal kami memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa itu masih melalui layanan orientasi sebagaimana kita ketahui bahwa layanan ini berkaitan. Untuk selanjutnya kita fokuskan kepada siswa yang memang benar-benar mengalami masalah pada dirinya baik pada penempatan jurusan, pemilihan ekstrakurikuler. Karna yang diterapkan disekolah MAN Panyabungan bukan pemilihan jurusan akan tetapi penempatan jurusan memang. Pada hal inilah sering terjadi pemahaman kepada siswa.

Kemudian ibuk JMH menambahkan:

Tentang pelaksanaan layanan prosedurnya memang hanya sekedar saja artinya kitamenjalankan layanan penempatan dan penyaluran karna kurangnya waktu untuk BK tadi. Jadi kita hanya melihat ada siswa yang bermasalah, kita amati dan kita berikan layanan yang sesuai dengan permasalahannya, tetapi permasalahan tentang bingung dalam memilih jurusan itu padaa umumnya diawal semester di kelas X, hal ini mungkin dikarnakan sebelum masuk MAN siswa masih kurang paham dengan jurusan yang ada dan kemampuan bakat minatnya. Setelah kita berikan layanan selanjutnya menindak lanjuti apakah ada perubahan dari siswa. artinya apakah ia sudah paham tentang jurusan tersebut jika dibandingkan dengan potensi yang ada pada dirinya. Jika memang ada perubahan ia sudah menerima kita amati saja siswa yang tidak bisa menerima walaupun sudah diberikan jarang terjadi selama saya mengajar di MAN ini dalam dua tahun ini.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara Dengan Guru BK, Ibuk JMH di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 18 April 2018. Pukul 08.10-09.00

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa ibu JMh selaku guru bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru bimbingan yang harus selalu ada untuk siswanya dalam setiap pemecahan masalah. Karna pada hakikatnya wujud kegiatan layanan penempatan dan penyaluran itu seperti, penempatan duduk siswa di dalam kelas, penempatan siswa dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa pada kegiatan bakat minat khusus ekstrakurikuler, penempatan dan penyaluran siswa pada posisi tertentu dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lain yang ada dalam sekolah atau madrasah dan lain-lain.

Seperti yang telah dijelaskan ibu JMh tentang prosedur pelaksanaannya hanya sekedar mengamati siswa yang membutuhkan bantuan, kemudian diberikan layanan, setelah siswa tersebut mendapatkan bantuan dari guru bimbingan, selanjutnya guru bimbingan dan konseling mengamati siswa artinya melihat apakah ada perubahan dalam diri siswa.

Penjelasan selanjutnya terkait dengan hal ini kepala sekolah MAN Panyabungan menambahkan:

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan Mandailing Natal baik, begitu juga dengan kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah, karna guru BK turun langsung dalam mendisiplinkan siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa dan bisa dikatakan secara signifikan. Dan guru BK juga dalam pelaksanaan program layanan penempatan dan penyaluran dilakukan secara menyeluruh, dan jika dipersenkan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan adalah 60%. Disekolah MAN Panyabungan kita menyediakan ada 4 guru bimbingan dan konseling dan keempat guru bimbingan dan konseling ini berlatar pendidikan Bimbingan dan Konseling.<sup>75</sup>

Beliau juga menjelaskan:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak DN di Ruang Kepala Sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.30-11.35

Memang salah satu kelemahan bimbingan dan konseling disekolah MAN Panyabungan adalah tidak disediakannya jam masuk guru bimbingan dan konseling untuk masuk kelas, hal ini dikarnakan jam les belajar siswa lebih diperbanyak dua tahun belakangan ini. Tapi bukan berarti guru bimbingan dan konseling tidak melaksanakan program yang sudah ada. Akan tetapi prosedurnya pelaksanaannya mungkin masih lemah. Tapi setiap guru BK memang ada program-program. Tapi masalah prosedur mungkin guru BK lebih memahaminya, akan tetapi kita memberikan layanan ini kepada setiap siswa yang membutuhkan”, penjelasan bapak kepala sekolah<sup>76</sup>

Dari penjelasan bapak DN selaku kepala sekolah MAN Panyabungan, bahwa sebenarnya masih ada kekurangan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan Mandailing Natal masih kurang, walaupun sudah ada program yang disusun setiap guru BK. Akan tetapi hal ini tidak menjadi kelemahan karena bukan berarti sekolah tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswi MAN Panyabungan.

Karena, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah aktifitas guru BK atau konselor yang berhubungan dengan upaya untuk mengenalkan bakat dan minat siswa, serta siswa paham dan bisa mengetahui dimana kemampuannya yang sebenarnya, baik itu kemampuan inteligensi, kecenderungan-kecenderungan pribadi, kondisi fisik dan sebagainya. Karena tidak jarang siswa yang bingung dengan jurusan yang dipilihkan atau penempatannya dalam jurusan.

Terkait dengan hal ini WKM kesiswaan menambah keterangan bahwa:

Guru-guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan program layanan bimbingan konseling secara menyeluruh. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran juga terlaksana dengan cukup baik, karena hal ini memang sangat diperlukan. Terlebih lagi ada siswa yang belum bisa menempatkan dirinya dengan tepat. Dan kinerja guru bimbingan dan konseling maksimal karena selalu mengerjakan kerja sama dan bertanggung jawab dengan tugasnya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*,

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru Bidang WKM Kesiswaan, Ibu R Di Ruang Guru MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 09.15-10.20



Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan adalah merupakan suatu kewajiban setian individu, begitu juga dengan guru bimbingan dan konseling. Guru BK bekerja sama dengan guru-guru bidang lain dan bertanggung jawab dengan tugas yang diembankan kepadanya. Dua hal ini sangat dibutuhkan untuk terlaksananya suatu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk mendapatkan hasil yang memuaskan

Tidak terlepas dari wali kelas X IIS yang selalu melihat perkembangan siswa-siswanya juga memberikan penjelasan, dan dapat disimpulkan:

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK bagus karna setiap guru rutin melaksanakan tugas-tugasnya, dan dilakukan secara menyeluruh menyamakan siswa tanpa ada perbedaan. Dan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dilakukan guru BK dengan baik terlihat dari sikap siswa dalam menerima penempatan jurusan mereka.<sup>78</sup>

Dan dari penjelasan ibuk CR bahwa siswa menerima jurusan yang ditetapkan kepadanya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru BK di MAN Panyabungan bagus. Dimana guru BK dapat memberikan pemahaman kepada siswa-siswanya tentang potensi dirinya. Mengenal potensi diri berarti berusaha mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri seperti bakat, minat, sifat, cita-cita dan lain-lain.

Wali kelas X MIA juga menjelaskan:

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dikerjakan secara menyeluruh oleh guru BK. Dan kegiatan guru BK juga sudah ada dalam program. Jika kami guru mata pelajaran itu seperti RPP. Dan guru BK mengerjakan tugas mereka sesuai dengan program atau agenda guru BK tersebut. dan layanan penempatan dan penyaluran ada dan juga terlaksana.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Wali Kelas IIS, Ibuk CR di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 08.25-09.05

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIA, Ibuk RH di Ruang Pusat Kesenian MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 07.40-08.20

Dari penjelasan ibuk RH dapat disimpulkan bahwa:

Setiap program bimbingan dan konseling pasti ada layanan karna layanan tidak akan dapat terpisahkan dari bimbingan dan konseling, apalagi layanan penempatan dan penyaluran. Dan sebagaimana seharusnya layanan ini sangat penting diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswanya, apalagi siswa yang masih labil atau bimbang dengan jurusan yang tepat kepadanya. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling diperlukan oleh siswa. terkait mengenai hal ini salah satu siswa kelas X menerangkan bahwa:

Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik, tapi belum maksimal. Contohnya guru memberikan arahan kepada siswa agar siswa menerima penempatan jurusan yang ditetapkan oleh sekolah jika ada siswa yang merasa kurang puas dengan hasil tersebut. karna diawal pelajaran ada juga siswa yang kecewa dengan jurusan yang ditempatkan kepadanya. Dan tidak jarang juga siswa bertemu dengan guru BK baik itu curhat, meminta pendapat atau bercerita.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaksanaan layanan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal bersama kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, WKM kesiswaan, dan wali kelas. Pemberian layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat baik dalam kelompok belajar, penempatan jurusan atau program kusus serta ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, kepribadian, bakat dan minat siswa dan kondisi pribadi siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas tentang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan Mandailing Natal,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siswi dari Kelas MIA, AS di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 09.55-10.30

peneliti menyimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan terlaksana. Begitu juga dengan layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa khususnya kepada siswa yang mempunyai masalah seperti bingung, tidak percaya diri, dan belum menerima apa yang ditempatkan kepadanya. Karna setiap orang pasti menginginkan atau memimpikan sesuatu, demikian juga siswa. ketika seorang siswa memasuki sekolah tingkat atas pasti ia menginginkan jurusan yang bagus atau jurusan pilihan baginya.

Dalam hal ini sekolah juga menjalankan peran yang baik untuk siswa, setiap sekolah menyediakan jurusan-jurusan untuk siswanya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling selalu ada untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaian masalah.

## **2) Upaya yang dilakukan untuk mengenal bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan untuk menetapkan jurusan?**

Dalam penempatan jurusan kepada siswa tidaklah hanya sekedar ujian tes masuk dan sekolah menempatkan siswanya berdasarkan hasil tes masuk tersebut seperti masa dulu. Sekarang sekolah pun sangat memperhatikan potensi yang ada pada anak didik, dan siswa ditempatkan pada jurusan serta kelas yang tepat. Dan hal ini juga dijelaskan melalui hasil wawancara peneliti dengan informan:

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah ada, ialah dengan menggunakan atau pemberian tes psikotes kepada siswa. dari tes ini pihak sekolah bisa memahami bakat dan minat siswa. jika hanya tes belajar semata, ada pihak orangtua atau siswa itu sendiri tidak merasa puas dengan jurusan yang ditetapkan kami tidak ada bukti. Jadi dari hasil tes psikotes ini jika ada pihak yang menuntut, kami pihak sekolah ad

bukti. “Ini lah hasil tes yang kami dapatkan dari anak anda, dan inilah jurusan yang tepat padanya”. Tuter kepala sekolah.<sup>81</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa penempatan jurusan kepada siswa tidak semata-mata siswa ingin di jurusan yang ia inginkan atau impikan, juga tidak semata-mata dari tes soal-soal mata pelajaran biasa. Tetapi dengan menggunakan tes bakat dan minat atau tes psikotes. Akan sangat adil jika setiap sekolah melakukan hal ini, memberikan tes kepada setiap siswa. jadi kemampuan siswa, bakat atau minat siswa sesuai dengan jurusan yang akan ditetapkan kepada siswa tersebut.

Hal senada juga dijelaskan oleh ibuk R selaku WKM kesiswaan:

Kami guru-guru disekolah MAN Panyabungan menempatkan siswa pada kelas atau jurusan yang lebih tepat pada kemampuannya, dan salah satu Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengenal bakat dan minat siswa adalah dengan menggunakan tes psikotes. Setelah siswa ditempatkan sesuai dengan hasil tes tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa siswa memang memiliki kemampuan yang sesuai dengan hasil tes yang didapat tersebut.<sup>82</sup>

Dari penjelasan ibu R sebagai orang yang memiliki peran penting dalam memperhatikan perkembangan siswanya didapat dijelaskan bahwa, setiap sekolah pasti memperdulikan pendidikan siswanya atau memiliki tujuan pendidikan yang sangat mementingkan pendidikan siswa-siswinya. Hal ini dilakukan sekolah untuk menempatkan jurusan siswanya dengan tepat, sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta potensi yang ada dalam diri siswa. dan salah satu usaha yang baik diberikan pihak sekolah kepada siswa adalah dengan memberikan tes psikotes,

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak DN di Ruang Kepala Sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.30-11.35

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Guru Bidang WKM Kesiswaan, Ibuk R Di Ruang Guru MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 09.15-10.20

yang akan membantu pihak sekolah dalam menempatkan jurusan yang tepat bagi siswanya.

Penjelasan mengenai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk penempatan jurusan dijelaskan juga oleh guru bimbingan dan konseling:

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengenal bakat dan minat siswa itu dengan pemberian tes psikotes, melalui pihak yang membantu sekolah untuk melaksanakan tes tersebut, dari hasil tes tersebut siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa menurut hasil tes tersebut. Kami guru BK belum ada kemampuan untuk membuat tes ini. Jadi sekolah bekerja sama dari pihak USU Medan untuk membuat tes, dan hasil tes diberikan kepada kami dan kemudian siswa ditempatkan berdasarkan hasil tersebut.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling Ibu NMP didapat informasi bahwa, Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak dapat berdiri sendiri artinya layanan penempatan dan penyaluran juga membutuhkan kegiatan yang dapat mendukung layanan ini seperti halnya layanan ini diperlukan juga layanan informasi dan layanan instrumentasi. Dan dalam kegiatan layanan ini juga besar kemungkinan bahwa kegiatan ini terkait dengan pekerjaan orang yang ahli atau profesional. Seperti halnya pemberian tes psikotes. Karena yang dapat memberikan tes adalah orang yang profesional.

Guru bimbingan dan konseling yang lain juga memberikan keterangan bahwa:

---

<sup>83</sup>Wawancara Dengan Guru BK, Ibu NMP Di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018 Pukul 07.50-08.45

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyalura dalam mengenal bakat dan minat siswa itu dengan pemberian tes psikotes, oleh pihak yang membantu sekolah untuk melaksanakan tes tersebut, dan hasil yang didapatkan dari tes tersebut, siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa menurut hasil tes itu.<sup>84</sup>

Dari penjelasan guru BK ibu JMH tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu NMP, adapun dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa, pemberian tes kepada siswa bukanlah semua kalangan pihak seperti wali kelas, guru, atau bahkan kepala sekolah, sesungguhnya yang berhak serta boleh memberikan tes psikotes atau tes baakat minat kepada siswa, hanyalah orang profesional dan ahli dibidangnya atau seseorang yang sudah menempuh pendidikan untuk dapat memberikan tes.

Tes diberikan kepada siswa sangatlah penting untuk mendukung pendidikan siswa pada tahap selanjutnya. Potensi diri siswa jika ditempatkan sesuai dengan jurusannya akan membentuk pribadi yang lebih matang, percaya diri, serta berguna bagi banyak orang serta bangsa dan Negara.

Penjelasan selanjutnya didapat dari wali kelas X IIS:

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengenal bakat dan minat anak didiknya adalah dengan memberikan tes psikotes melalui wali kelas, sebagai salah satu wali kelas di jurusan IIS ibuk Cinto melihat pada siswanya bahwa jurusan yang ditetapkan pada siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Dan kita sebagai gurupun perlu memberitahu kepada siswa kita bahwa jurusan IIS itu bukan jurusan pembuangan, tapi itu adalah jurusan seorang pemimpin.<sup>85</sup>

Beliau juga menambahkan:

Semua jurusan adalah baik, tidak ada istilah bukan pilihan, jurusan kurang bagus, tidak ada hal yang seperti itu. Jurusan tersebut dicanangkan dan dibuat oleh pemerintah karna memaan bagus. Hanya kembali kepada

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru BK, Ibuk JMH di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 08.10-09.00

<sup>85</sup> Wawancara dengan wali kelas IIS, Ibuk CR di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 19 April 2018. Pukul 08.25-09.05

siswanya atau individu dimana ia ingin ditempatkan atau apa yang tepat untuknya sesuai dengan kemampuan atau minatnya.<sup>86</sup>

Dari penjelasan wali kelas X IIS ibu CR dapat dideskripsikan bahwa, tidak ada jurusan yang tidak baik dan seorang siswa menengah keatas hendaknya ia merencanakan akan melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Ingin propesi apa, ingin menjadi yang bagaimana. Dan hal ini sering terjadi kepada siswa masih ada kebingungan, dan tes psikotes yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa tentunya akan membantu siswa memilih jurusan yang tepat dan membantu merencanakan masa depan dari dini.

Wali kelas X dari MIA juga menjelaskan:

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengenal bakat dan minat siswa adalah dengan memberikan tes psikotes dan tes ini diberikan dari awal tahun ajaran baru kelas X. pengamatan ibuk Hasanah selaku salah satu wali kelas X di jurusan MIA bahwa hasil tes psikotes tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswanya dan jika dipersenkan Sembilan puluh persen siswa tersebut memiliki bakat dan minat yang sesuai dengan jurusannya.<sup>87</sup>

Dari penjelsan ibu RH didapat informasi bahwa keadaan siswanya atau kemampuan siswanya terlihat sesuai dengan penempatan yang ditetapkan berdasarkan hasil tes. Tentunya jika seperti ini diharapkan siswa akan lebih matang percaya dirinya dalam mengambil keputusan jurusan yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minatnya waktu akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

Terkait mengenai hal ini, peneliti mencari informasi lain kepada beberapa siswa yang berbeda jurusan di MAN Panyabungan Mandailing Natal. Adapun

---

<sup>86</sup> *Ibid.*,

<sup>87</sup> Wawancara dengan Wali Kelas MIA, Ibuk RH di Ruang Pusat Kesenian MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 07.40-08.20

penjelasan mereka mengenai upaya yang dilakukan untuk mengenal bakat dan minat siswa untuk penempatan jurusan adalah sebagai berikut:

Pihak sekolah memberikan tes kepada siswa-siswi di awal masuk kelas X. adapun tes tersebut adalah tes psikotes dan ini adalah salah satu upaya pihak sekolah dalam mengenal bakat minat siswa. “sesuai dengan harapan sekolah atau guru-guru bahwa kami nantinya bisa melanjutkan keningkat pendidikan yang lebih tinggi dan hal itu diasah dari sekarang, yaitu kesesuaian potensi kami”<sup>88</sup>.

Tidak jauh berbeda dari penjelasan-penjelasan informan sebelumnya. Sekolah membuat tes dan penetapan kelas siswa serta jurusan adalah melalui hasil tes tersebut. Peneliti mencari informasi selanjutnya kepada siswa dari jurusan lain yaitu jurusan IIS. Dan siswa tersebut menjelaskan:

“Sebelum masuk di sekolah kami diberikan ujian tes masuk” Dan selanjutnya penempatan jurusan serta kelas, sekolah MAN Panyabungan menggunakan tes psikotes mungkin untuk lebih mengenal kemampuan siswa-siswinya dan hal ini dilakukan setelah siswa masuk sekolah di awal semester sebelum pembagian kelas.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah, guru BK, WKM kesiswaan, wali kelas, dan juga siswa dapat disimpulkan bahwa, setiap sekolah tentunya memiliki kebijakan masing-masing dalam menerapkan suatu aturan atau proses pendidikan. Adapun sebahagian sekolah menerapkan ujian masuk untuk siswa-siswa baru misalnya.

Dan sekolah MAN Panyabungan memberikan tes bakat minat kepada seluruh siswanya pada awal masuk sekolah, untuk memaksimalkan pendidikan serta pengetahuan bagaimana siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswanya. Dan inilah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Siswa dari Kelas MIA, KA di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 09.05-09.45

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswa dari Kelas IIS, SCP di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 10.35-11.05



dalam mengenal bakat dan minat siswanya sesuai dengan jurusan dan kelas yang cocok dengan potensi diri siswa.

Dan dalam pelaksanaan tes bakat minat ini, yang bisa memberikan tes bukanlah guru biasa atau guru bimbingan dan konseling melainkan orang yang ahli dibidangnya. Ahli berarti sudah menempuh pendidikan itu yang juga mempunyai ijazah atau sertifikat untuk dapat melakukan hal tersebut

### **3) Pemanfaatan hasil tes bakat dan minat untuk penempatan jurusan siswa di MAN Panyabungan**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya pihak sekolah mengenali bakat dan minat siswa dengan menggunakan tes, yang selanjutnya timbul pertanyaan bagaimana memanfaatkan hasil tes bakat dan minat yang sudah diperoleh untuk menempatkan siswa pada jurusan.

Sebagaimana diungkapkan:

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memanfaatkan hasil tes bakat minat adalah menempatkan siswa dengan kelas yang sesuai dan proses pemanfaatannya juga demikian setelah hasil dikeluarkan oleh pihak yang membuat tes baru dimanfaatkan dalam penempatan siswa. Bakat minat siswa setelah diketahui ditempatkan pada kelas yang tepat sesuai dengan hasil tes yang diberikan oleh pihak yang ahli kepada siswa. Karna itu jika ada yang merasa kurang puas kita bisa memberikan bukti bahwa kelas yang ditempatkan pada siswa memang tepat baginya.<sup>90</sup>

Dari penjelasan wawancara dengan bapak kepala sekolah MAN Panyabngan Mandailing Natal dapat dideskripsikan bahwa, setiap usaha pasti ada hasil, setiap prestasi yang baik pasti membanggakan. Begitu juga dengan hasil yang ditetapkan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak DN di Ruang Kepala Sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 10.30-11.35

kepada siswa melalui tes bakat minat yang diberikan kepada siswa. Apa yang ditetapkan kepada siswa adalah yang baik untuk siswa tersebut.

Adapun penjelasan dari WKM kesiswaan MAN Panyabungan Mandailing

Natal:

Cara ataupun upaya dalam memanfaatkan hasil tes psikotes serta proses penamfaatannya sesuai dengan hasil yang dikeluarkan oleh pihak yang membuat tes, kira-kira dalam waktu satu mingguan menunggu hasil dari pihak yang memberi tes, dan didapatkan hasil proses selanjutnya adalah siswa ditempatkan dengan kelas yang sesuai dengan hasil tersebut, sesuai dengan bakat, minatnya, selain itu juga bisa menjadi acuan siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi nantinya. Jadi apabila sudah dikenalkan kian dari sekarang bisa lebih memantapkan kepercayaan diri siswa. dan setelah kelas XII sebelum UN pihak sekolah akan melakukan tes bakat minat ini lagi kepada siswa, gunanya lebih memantapkan lagi keinginannya untuk melanjutkan pendidikan.<sup>91</sup>

Dari penjelasan ibu R dapat dideskripsikan bahwa, tes bakat minat tidak hanya diperuntukkan di kalangan siswa saja, tetapi bisa juga untuk kalangan mahasiswa, apalagi yang ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi agar tepat dalam memilih jurusan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan serta dapat merancang masa depannya. Begitulah upaya pihak sekolah serta proses pemanfaatan tes bakat minat yang diperoleh oleh pihak sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling, adapun ungkapan beliau adalah:

Pihak sekolah berupaya memanfaatkan hasil tes dengan sebaik mungkin dan salah satunya setelah hasil tes didapatkan dan digolongkan berdasarkan hasil, demikian juga halnya dengan proses pemanfaatan. Setelah hasil dikirim dari Medan oleh pihak yang memberi tes psikotes, selanjutnya tinggal menempatkan siswa pada kelas yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti kelas IIS I di gedung ini. Jadi siswa di tempatkan pada jurusan yang tepat dengan hasil tes yang sudah siswa isi tersebut walaupun

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Guru Bidang WKM Kesiswaan, Ibuk R Di Ruang Guru MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 19 April 2018. Pukul 09.15-10.20

kadang, mereka belum menyadari kemampuan mereka, dan bahkan tidak menerima sama sekali penempatan jurusan yang sudah ditetapkan, akan tetapi sebagai guru BK inilah tugasnya untuk membantu siswa memahami serta mengetahui apa sebenarnya yang tepat dan sesuai dengannya. Dan hasil tes ini juga akan mempermudah siswa dalam studi lanjut nantinya.<sup>92</sup>

Penjelasan guru bimbingan dan konseling ibu MNP didapat informasi bahwa ada siswa yang merasa tidak puas dengan hasil tes yang ditetapkan oleh sekolah. Dan hal ini biasanya karna ada factor yang mempengaruhi. Seperti salah paham tentang jurusan, karena atas dorongan orang lain, dan juga karena paksaan. Dan hal ini lah yang dihindari sebahagian sekolah. Siswa salah mengambil keputusan. Dan ini lah tujuannya dibuat tes.

Guru bimbingan dan konseling selanjutnya menjelaskan:

Adapun upaya yang dilakukan Pihak sekolah dalam memanfaatkan hasil tes salah satunya menempatkan siswa pada jurusan serta kelas yang tepat sesuai kemampuannya setelah hasil tes didapatkan dan siswa digolongkan serta kelas siswa ditetapkan maka selanjutnya adalah pemberian informasi kepada siswa. jadi yang menempatkan kelas pun bukanlah pihak sekolah tapi memang sudah berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa sekolah hanya menyiapkan kelas saja tapi penempatan kelas berdasarkan hasil. Proses pemanfaatannya juga demikian. Dan setelah siswa ditempatkan pada jurusannya, diharapkan akan mempermudah siswa dan pihak sekolah dalam studi lanjut nantinya karna siswa sudah dibina pada jurusan yang tepat baginya.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara ibu JMh dapat dideskripsikan bahwa sudah merupakan kebijakan sekolah memperhatikan siswa-siswinya, dimana kemampuan atau potensi yang dimiliki mereka karena sekolah memegang peranan yang penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan dunia kejuruan yang ingin dimasuki, serta pendidikan yang akan lebih tinggi

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Guru BK, Ibuk NMP Di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 18 April 2018 Pukul 07.50-08.45

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru BK, Ibuk JMh di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 08.10-09.00

tingkatannya. Oleh karena itu penempatan jurusan yang tepat merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan siswa.

Senada dengan hal ini wali kelas IIS X juga menjelaskan bahwa:

Pihak sekolah bisa menetapkan kelas dan jurusan yang sesuai dengan siswa dengan bukti adanya hasil tes yang diperoleh dari hasil lembar tes yang dikerjakan oleh siswa atau hasil tes yang sudah keluar. dan sekolah juga adil terhadap siswa tanpa mengutif biaya apapun. Dan jika masih ada siswa atau orangtua yang protes atau tidak suka dengan penempatan jurusan yang ditetapkan pihak sekolah, kita tunjukkan hasil tes siswa tersebut, makadariitu tes ini sangat membantu pihak sekolah dan juga siswa, yang selama ini kita hanya membuat tes seleksi masuk bagi siswa tanpa ada tes bakat minatnya. Proses pemanfaatannya samahalnya upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam penempatan siswa, semuanya berdasarkan hasil yang diberikan kepada pihak sekolah.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu CR selaku wali kelas dari IIS dijelaskan bahwa pelaksanaan tes bakat minat yang dilaksanakan tidak memungut biaya dari siswa yang ikut tes. Hal ini memang kebijakan sekolah semata, hal ini juga menunjukkan sangat perhatiannya sekolah MAN Panyabungan pada siswa-siswinya. Proses pemanfaatan tes semua atas hasil yang diberikan oleh pihak yang membuat tes.

Kita ketahui peran sekolah sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial, dan karier. Oleh karnanya setelah kita memilih sekolah yang tepat yang dapat membantu cita-cita kita, selanjutnya adalah pengambilan kejuruan dengan tepat. Sekolah yang memberikan suatu tes atau individu tersebut menjalani suatu tes bakat minat, dari hasil yang sudah didapat hendaknya hasil tes tersebutlah yang kita ikuti.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan wali kelas IIS, Ibuk CR di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 08.25-09.05

Wali kelas X MIA juga menjelaskan bahwa:

Setelah hasil didapatkan dan dimumkan kepada siswa, adapun cara yang dilakukan pihak sekolah dalam memanfaatkan hasil tes bakat minat serta prosesnya pemanfaatannya itu setelah siswa mengisi lembaran tes yang harus diisi, kemuan kita menunggu hasil keluar dan selama menunggu laporan hasil te dari pusat siswa belajar sedasarkan nama pertma bereka mendaftar. Setelah hasil tes didapat barulah siswa-siswi dipindahkan ke kelas yang baru berdasarkan hasil tes yang didapat. Jadi upaya pihak sekolah dengan hasil tes yang didapat adalah dimanfaatkan untuk menetapkan siswa dalam kelas serta jurusan yang tepat dan juga kelas siswa disesuaikan dengan rombongan belajar artinya kelas yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.<sup>95</sup>

Penjelasan wali kelas X MIA engan wali kelas X IIS tidak jauh berbeda.

Dan dari penjelasan tersebut dapat dideskripsikan bahwa memang sudah merupakan kebijakan sekolah dapat menempatkan siswa pada kelas dan jurusan itu sesuai dengan hasil tes yang sudah diberikan dan diisi oleh siswa setelah hasil tes dikirim dari pusat.

Berkaitan dengan hai ini, penempatan siswa pada jurusan melalui pemanfaatan hasil tes serta proses pemanfaatan hasil, peneliti meminta melakukan wawancara kepada siswi MAN Panyabungan Mandailing Natal. Dan siswi tersebut menjelaskan:

Jawaban siswi ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dan keterangan yang disampaikan oleh guru-guru di MAN Panyabugan Mandailing Natal bahwa, tes bakat minat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menetapkan kelas yang sesuai bagi siswa dan proses pemanfaatan hasil yang didapatsiswa ditempatkan di kelas serta jurusan yang tepat sesuai hasil yang diperoleh. Dari pengakuan siswi tersebut ia merasa puas dengan penetapan jurusan melalui tes, walaupun diawal tahun pelajaran ia belum bisa menerima jurusan yang ditetapkan padanya, karna sebelumnya pemahamannya tentang jurusan adalah bertingkatan artinya salah satu jurusan yang disediakan adalah jurusan orang-orang pintar dan jurusan yang lain adalah jurusan

---

<sup>95</sup>Wawancara Dengan Wali Kelas MIA, Ibuk RH Di Ruang Pusat Kesenian MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 19 April 2018. Pukul 07.40-08.20

buangan. Disekolah MTs N dulunya ia termasuk siswa yang berprestasi dan ia tidak menyangka akan ditempatkan pada jurusan IIS.<sup>96</sup>

Dari penjelasan siswa SCP kelas X jurusan IIS dapat dijelaskan bahwa ia tidak puas dengan jurusan yang ditempatkan pihak sekolah padanya. Ia kecewa karna jurusan yang ditempatkan padanya adalah jurusan pembuangan artinya buka orang-orang yang terpilihlah yang ditempatkan pada jurusan ini. Karna persepsi inilah siswa merasa tidak percaya diri dan kecewa terhadap dirinya.

Siswa yang lain menjelaskan:

Hasil tes dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menetapkan kelas yang sesuai bagi siswa serta jurusan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Begitu juga dengan prosesnya. “Saya rasa seperti itu”, penjelasan MY. MY pribadi merasa puas dengan jurusan dan kelas yang ditempatkan pada, karna pada dasarnya memang dari keinginannya adalah di jurusan IIS.<sup>97</sup>

Dari penjelasan siswa MY dari kelas X IIS berbeda dengan siswa yang sebelumnya yang berbeda penempatan jurusan dengan yang diharapkannya. Sedangkan MY ia merasa puas dengan jurusan yang ditetapkan padanya. Berkaitan dengan hal ini peneliti meminta seorang siswa lagi untuk wawancara. Dan adapun hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemanfaatan hasil tes bakat, dan minat oleh pihak sekolah salah satunya adalah untuk menetapkan kelas yang sesuai bagi siswa serta jurusan yang tepat sesuai hasil yang diperoleh. Dan dari pengakuan siswa tersebut ia menjelaskan “saya merasa puas dengan jurusan yang ditetapkan dan memang saya merasa bahwa jurusan yang tepat bagi saya adalah jurusan MIA, karna di jurusan inilah kemampuan saya.<sup>98</sup>

Dari penjelasan siswa yang ketiga KA dari kelas X MIA bahwa siswa ini merasa puas dengan jurusan yang ditepkan pihak sekolah kepadanya. Bukan

<sup>96</sup>Wawancara dengan Siswa dari Kelas IIS, SCP di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 10.35-11.05

<sup>97</sup>Wawancara dengan Siswa dari Kelas IIS, MY di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 11.10.-11.45

<sup>98</sup>Wawancara dengan Siswa dari Kelas MIA, KA di Ruang BK MAN Panyabungan Mandailing Natal pada Tanggal 18 April 2018. Pukul 09.05-09-45

karena jurusan yang unggul atau jurusan orang pintar akan tetapi karna ia merasa bakat dan minatnya memang ada pada jurusan MIA.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, WKM kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa bahwa salah satu memanfaatkan tes bakat dan minat bagi pihak sekolah ialah dapat digunakan untuk mengklasifikasikan siswa-siswinya sesuai dengan kemampuan setiap siswa, setelah tes bakat minat siswa digolongkan maka selanjutnya siswa dikelompokkan berdasarkan jurusan dan selanjutnya adalah penempatan kelas yang tepat.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa juga membutuhkan perhatian yang berbeda-beda. Salah satu contohnya adalah tingkat pemahan yang dimiliki oleh siswa, ada beberapa siswa dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dan ada pula yang kurang dalam memahami materi tersebut.

Bagi siswa dan orang tua hasil tes bisa digunakan sebagai pedoman saat mencari jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat siswa, sehingga anak tidak merasa terjebak dengan pemilihan jurusan yang salah. Selain itu, orang tua juga bisa mengetahui kelemahan anak secara detail. Ketika orang tua mengetahui kelemahan yang dimiliki anak, maka orang tua akan memberikan cara pengasuhan yang sesuai. Maka dari pembahasan di atas banyak manfaat yang akan diperoleh saat melakukan tes bakat dan minat

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan reduksi atau pemaparan data penelitian, peneliti mendapat beberapa temuan yaitu:

*Temuan pertama*, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa khususnya kepada siswa yang mempunyai masalah seperti merasa tidak sesuai dengan apa yang dipilih, tidak percaya diri. Dan dibantu oleh WKM kesiswaan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling selalu ada untuk membantu siswa menemukan kepercayaan diri serta potensi yang dapat dikembangkan dalam diri siswa.

Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat Tohirin “bahwa layanan penempatan dan penyaluran berusaha memanimalisasi kondisi mismatch atau selalu merasa tidak cocok yang terjadi pada diri individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Ditempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu mengembangkan diri secara optimal.”<sup>99</sup>

Sejalan juga dengan buku petunjuk BK kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan ini adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat seperti penempatan belajar didalam kelas, jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan potensi serta bakat minat diri siswa.<sup>100</sup>

Sesuai dengan hasil temuan yang didapat bahwa tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu siswa yang memiliki

---

<sup>99</sup> Tohirin, (2013), bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi), Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 148.

<sup>100</sup> Sofyan S.Willis, (2013), kapita selekta bimbingan dan konseling, Bandung: Alfabeta, hal. 24.



masalah dalam kehidupannya terkhususnya masalah dalam pemilihan jurusan, belum mengenal dimana potensi yang ada dalam dirinya ditempatkan.

*Temuan kedua*, pihak sekolah memberikan tes bakat minat kepada seluruh siswanya pada awal masuk sekolah, untuk memaksimalkan pendidikan serta pengetahuan bagaimana siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswanya untuk dikembangkan. Dan inilah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengenal bakat dan minat siswanya sesuai dengan jurusan dan kelas yang cocok dengan potensi diri siswa.

Hasil temuan diatas sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Nurul Hasanah dengan judul penelitian “pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di SMA YPK Medan”.dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan bakat dan minat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran yaitu mengidentifikasi bakat siswa kemudian diarahkan melalui alih tangan kasus kepada guru bidang studi, selanjutnya guru bidang studi melatih dan mengembangkan bakat siswa masing-masing.

Dari hasil temuan peneliti di MAN Panyabungan dan setelah dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurul Hasanah di SMA YPK Medan, bahwa menurut peneliti melihat dimana kemampuan siswa itu bagus karna sudah merupakan kebijakan setiap sekolah dalam memperhatikan siswa-siswinya pada saat sekarang dalam pemilihan jurusan dan akan berguna juga untuk siswa nantinya dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kebijakan ini tentu sangat membantu siswa karna pihak sekolah dalam menempatkan siswa pada jurusan tidak dengan asal penempatan artinya tidak ada suatu tes yang

diberikan kepada siswa, akan tetapi sekolah MAN Panyabungan memberikan tes seperti tes psikotes dalam penempatan jurusan siswanya.

*Temuan ketiga*, Dan dalam pelaksanaan tes bakat minat ini, yang bisa memberikan tes bukanlah guru biasa atau guru bimbingan dan konseling melainkan orang yang ahli dibidangnya. Ahli berarti sudah menempuh pendidikan itu yang juga mempunyai ijazah atau sertifikat untuk dapat melakukan hal tersebut

Sejalan dengan hasil penemuan diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan S.Willis bahwa, kegiatan diatas artinya pelaksanaan tes bakat dan minat besar kemungkinan akan mengait dengan hal-hal professional seperti tes psikologi, pembuatan angket khusus, wawancara konseling karena itu perlu campur tangan pembimbing professional tidak dapat dipungkiri.<sup>101</sup>

Begitu juga dengan pendapat Purwantu bahwa, Kapasitas kemampuan seseorang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman. Aptitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk pengukuran potential ability.<sup>102</sup>

Sebagaimana hasil temuan peneliti dan setelah dibandingkan dengan teori Sofyan S.Willis dan hal ini menurut peneliti juga sama bahwa orang yang bisa memberikan suatu tes adalah orang yang professional. Orang yang telah mengambil pendidikan dibidangnya dan juga mempunyai ijaah serta izin melakukan suatu tes. Karna apabila tes ini diberikan oleh bukan orang yang bukan

---

<sup>101</sup> Sofyan S.Willis, *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, hal.24

<sup>102</sup> Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 126

ahlinya dikhawatirkan akan terjadi suatu kesalahan dan yang paling dirugikan dalam hal ini adalah siswa

Sedangkan jika dibandingkan dengan pendapat Purwanto, bahwa suatu potential ability atau kemampuan ini ada alat khusus untuk mengukur kemampuan seseorang. Makadari itu tentunya yang dapat membuat tes ini tentunya orang yang mempunyai kemampuan dibidang tersebut.

*Temuan keempat*, manfaat tes bakat dan minat bagi pihak sekolah ialah dapat digunakan untuk mengklasifikasikan siswa-siswinya sesuai dengan kemampuan setiap siswa. setelah tes bakat minat siswa digolongkan maka selanjutnya siswa dikelompokkan berdasarkan jurusan dan selanjutnya adalah penempatan kelas yang tepat. Tes bakat minat bermanfaat untuk mengklasifikasi potensi siswa hingga mereka bisa mengambil manfaat dari berbagai jenis jurusan atau pelajaran yang ada disekolah dan juga kegiatan-kegiatan yang disediakan sekolah.

Hasil temuan diatas sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya, peneliti Normala Sari, M. Andi Setiawan, 2007. Jurnal, “pemilihan layanan penempatan dan penyaluran dalam pemilihan jurusan peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”. Hasil dari penelitian ini, guru BK disekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memberikan informasi-informasi tentang layanan penempatan dan penyaluran yaitu, menyalurkan dan mengembangkan bakat, potensi yang ada, kemauan dan minat yang dimiliki serta hobby yang ada dalam diri peserta didik dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator serta pembimbing dalam hal apa saja dan dalam pemberian

layann informasi dalam penjurusan penempatan dan penyaluran yang akan peserta didik emban nantinya.

Setelah siswa dierikan tes oleh pihak sekolah menurut peneliti juga tes ini dimanfataatkan sebaik mungkin, penempatan jurusan serta kelas oleh pihak sekolah adalah langkah yang yang tepat. Melalui pemanfaatan tes ini siswa diberikan pemahaman sejak dini tentang potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan pada jalur yang tepat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan maka penulis menyimpulkan beberapa hal mengenai Implementasi Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Mengenal Bakat Dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik di MAN Panyabungan Mandailing Natal khususnya layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan layanan ini diberikan secara keseluruhan kepada seluruh siswa-siswi MAN Panyabungan Mandailing Natal terutama yang mempunyai masalah dalam dirinya oleh guru bimbingan dan konseling juga dibantu oleh pihak lain, seperti WKM kesiswaan, dan wali kelas.
2. Dalam proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belum maksimal artinya tahapan-tahapan yang seharusnya dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan suatu layanan belum terlaksana secara keseluruhan, seperti penebaran angket khusus dan masih terfokus pada tes bakat minat saja.
3. Prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Panyabungan Mandailing Natal masih kurang efektif atau belum terlaksana dengan baik. Walaupun sudah ada program yang dibuat oleh setiap guru BK karna masih kurangnya jam untuk bimbingan dan konseling.

4. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah MAN Panyabungan dalam mengenal bakat dan minat siswa adalah dengan pemberian tes bakat minat atau tes psikotes yang diberikan oleh orang yang ahli dibidang tes tersebut. tes diberikan kepada siswa orang ditugaskan dalam memberikan tes bekerja sama dengan guru-guru di sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal dalam mengawasi siswa dalam mengisi tes yang diberikan.
5. Pemanfaatan tes bakat minat untuk penempatan jurusan di MAN Panyabungan adalah dengan menggunakan hasil dari tes bakat minat yang sudah dikerjakan oleh siswa. dari hasil tes tersebutlah siswa ditempatkan kepada jurusan serta kelas yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Hasil dari tes ini juga digunakan oleh pihak sekolah menjadi salah satu bukti terhadap siswa atau orangtua apabila ada yang merasa kurang puas dengan penempatan siswa pada jurusan yang ditetapkan kepada anak didik tersebut.
6. Dari beberapa siswa yang dijadikan informan oleh peneliti, beberapa orang menjelaskan bahwa mereka puas dengan jurusan yang ditempatkan kepada mereka, dan lain diantaranya menyatakan diawal ditempatkannya pada jurusan yang ditetapkan sekolah ia merasa kecewa dan kurang menerima tetapi setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dan pemahaman ia perlahan-lahan merasa sesuai dengan jurusan yang ditetapkan padanya.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat disimpulkan peneliti berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan kesiapan siswa mengikuti konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal, sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan serta menyarankan sebaiknya ada jam masuk untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menjalankan suatu layanan lebih maksimal dan hasilnya pun bagus. Karena apabila ada jam masuk untuk guru bimbingan dan konseling, guru akan lebih memahami karakter siswa serta perkembangan siswa. dan guru bimbingan dan konseling juga dalam menjalankan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling terlaksana dengan baik guna mendukung perkembangan siswa.
2. Peneliti menyarankan kepada guru bimbingan dan konseling dalam pemberian suatu informasi yang berkaitan dengan layanan yang ada dalam bimbingan konseling seperti layanan informasi yang berkaitan dengan layanan penempatan dan penyaluran lebih baik informasi tersebut di berikan oleh guru bimbingan dan konseling bukan oleh guru bidang lain, walaupun memang guru bimbingan dan konseling mendampingi.
3. Peneliti menyarankan ketika pihak sekolah hendak melakukan tes bakat dan minat, pada saat sebelum memberikan tes dijelaskan kepada siswa tujuan dari diberikannya tes, setelah hasil didapat dan siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan hasil bakat minat siswa, tidak ada

penyesalan pada siswa. jadi siswa tersebut sudah paham dan tidak ada terjadi mismatch.

### **C. Implikasi**

Sebagai salah satu penelitian yang telah dilakukan dalam lingkungan dunia pendidikan yaitu madrasah atau sekolah, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai variabel implementasi atau pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah MAN Panyabungan pada tahun 2018 diberikan secara menyeluruh kepada siswa yang mengalami masalah dan ternyata peran guru BK dibutuhkan, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih kurang efektif. Variabel pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran memberikan kontribusi dalam mengenal bakat dan minat siswa. dan pengenalan bakat serta minat siswa dimanfaatkan untuk penempatan jurusan serta kelas siswa di kelas X sesuai dengan rombongan belajar, melalui layanan penempatan dan penyaluran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap siswa, guru, guru BK, dan juga bagi sekolah. Jika saat ini masih ada sekolah yang dalam penempatan jurusan siswa kurang diperhatikan tentang bakat dan minat yang sesuai pada jurusannya, maka diperlukan adanya usaha atau upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan layanan yang



ada dalam bimbingan dan konseling. Hal ini akan sangat berarti kepada seorang siswa yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta pada pemilihan karir siswa nantinya, sebagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal. Tidak hanya pada masa depan siswa akan tetapi juga pada kinerja guru yang akan lebih mudah dalam memantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Karena dalam pelaksanaan layanan yang masih kurang efektif dan ada kendala dalam prosesnya. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya oleh lembaga madrasah atau sekolah dan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan suatu layanan tidak hanya semata-mata tugas seorang guru BK, akan tetapi diperlukan adanya kerjasama dengan pihak lain seperti wali kelas, kepala sekolah dalam member kebijakan. Adanya kendala pada proses pelaksanaan layanan juga tidak semata-mata karna kebijakan sekolah tetapi masih ada factor lain, seperti factor internal yang menyebabkan tidak efektifnya proses layanan. Sehubungan dengan hal itu perlu diteliti lebih lanjut terhadap factor-faktor yang lain yang mungkin menyebabkan adanya suatu kendala dalam proses pelaksanaan layanan tersebut.
2. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif, maka untuk lebih mendalami pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk mengenal bakat dan minat siswa. perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penelitian kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2010). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Ali, Muhammad. & Asrori, Muhammad. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Karsa.
- Ambarjaya, Beni S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori Dan Praktik*, Jakarta: Buku Seru.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://almanaar.wordpress.com> diakses pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018, 12.15 WIB
- <http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fileartikel/2015/11.1.01.01.0378.pdf> di akses pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018, 11.30 WIB.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Bimbingan dan Konseling Studi Karir Dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lubis, Saiful Akhyar. (2015). *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Luddin, Abu Bakar M. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. (2011). *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Manurung, Purbatua. Tumiyem. Ghoftar, Helmi. (2016). *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Mesiono. Khairuddin. Syarqawi, Ahmad. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*. Medan: Perdana Publishing

- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. &Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Professional yang Berhasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saam, Zulfan. (2014). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.Salim.&
- Syahrur. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafe'I, Rachmat, (2000). *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2015).*Psikologi pendidika.*, Depok: Raja Grapindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2015). *psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Willis, Sofyan S. (2013). *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Sri. (2017). *Metodologi Penelitian*. Medan: Anugerah Press.

Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. (2011). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia & Remaja Rosdakarya.

Lampiran

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN TENTANG IMPLEMENTASI  
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM  
MENGENAL BAKAT DAN MINAT SISWA

No	Pertanyaan	Ditujukan
1.	<p>a. Bagaimana sejarah ataupun latar belakang berdirinya madrasah ini?</p> <p>b. Apa saja sarana prasarana yang mendukung kegiatan serta kurikulum apa yang digunakan di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>c. Bagaimana struktur organisasi MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>d. Apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>e. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal ?</p> <p>f. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal secara menyeluruh?</p> <p>g. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik ?</p> <p>h. Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menetapkan siswa sesuai jurusan di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p>	Kepala sekolah

	<p>i. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau pihak madrasah untuk mengenal bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>j. Apakah MAN Penyabungan Mandailing Natal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>k. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di MAN Penyabungan Mandailing Natal?</p> <p>l. Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p>	Kepala sekolah
2.	<p>a. Apa latar belakang pendidikan ibu/bapak sekarang membimbing di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>b. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik?</p> <p>c. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal secara menyeluruh?</p> <p>d. Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa untuk menempatkan siswa sesuai</p>	Guru Bimbingan dan Konseling

	<p>jurusan di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>e. Apakah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengenali bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>f. Apakah MAN Panyabungan Mandailing Natal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>g. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>h. Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p>	
3	<p>a. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal ?</p> <p>b. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di MAN Panyabungan Mandailing Natal secara menyeluruh?</p> <p>c. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik?</p> <p>d. Apakah MAN Panyabungan Mandailing Natal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>e. Apakah upaya yang dilakukan sekolah MAN</p>	Wali Kelas

	<p>Penyabungan dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>f. Apakah siswa mempunyai kemampuan, bakat, atau minat yang sesuai dengan jurusan yang ditetapkan pada siswa?</p> <p>g. Bagaimanakah cara pihak sekolah ataupun guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan suatu tes bakat, minat siswa?</p> <p>h. Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di MAN Penyabungan Mandailing Natal?</p>	
4	<p>a. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di MAN Penyabungan Mandailing Natal secara menyeluruh?</p> <p>b. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Penyabungan Mandailing Natal ?</p> <p>c. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik ?</p> <p>d. Apakah MAN Penyabungan Mandailing Natal menggunakan tes dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>e. Apakah upaya yang dilakukan sekolah MAN Penyabungan dalam mengenal bakat dan minat siswa?</p> <p>f. Apakah siswa mempunyai kemampuan, bakat, atau</p>	<p>WKM Kesiswaan</p>



	<p>minat yang sesuai dengan jurusan yang ditetapkan pada siswa MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>g. Bagaimanakah cara pihak sekolah ataupun guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan suatu tes bakat, minat siswa?</p> <p>h. Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p>	
4	<p>a. Bagaimana pandangan kamu tentang guru bimbingan dan konseling?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling MAN Panyabungan?</p> <p>c. Apakah sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal menggunakan tes dalam mengenal Bakat dan minat siswa?</p> <p>d. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengenali bakat dan minat siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>e. Bagaimanakah cara pihak sekolah ataupun guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan suatu tes bakat, minat siswa?</p> <p>f. Bagaimana proses pemanfaatan hasil tes bakat dan</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p>

	<p>minat siswa untuk menetapkan jurusan siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal?</p> <p>g. Apakah kamu merasa puas dengan penempatan jurusan yang di tetapkan oleh guru BK atau pihak sekolah?</p>	
--	--	--

**Lampiran****DOKUMENTASI**

Gerbang sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal



Bagian depan sekolah MAN Panyabungan Mandailing Natal



Bagian dalam atau laangan MAN Panyabungan Mandailing Natal



Wawancara dengan siswa kelas X MAN Panyabungan Mandailing Natal

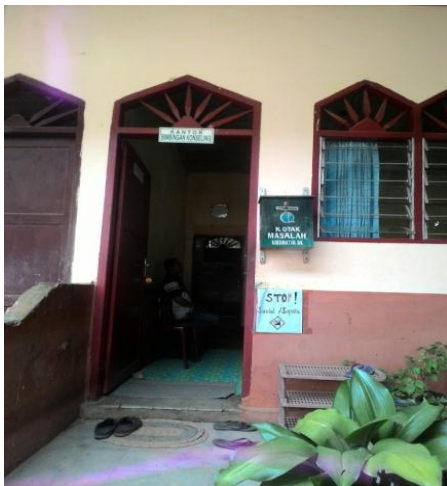


Dokumentasi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MAN Panyabungan Mandailing Natal



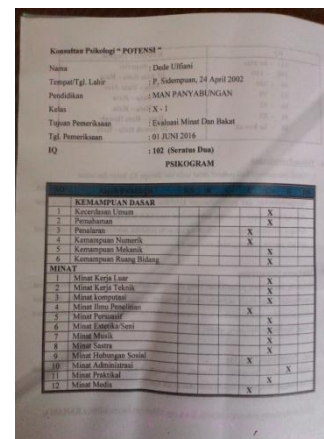
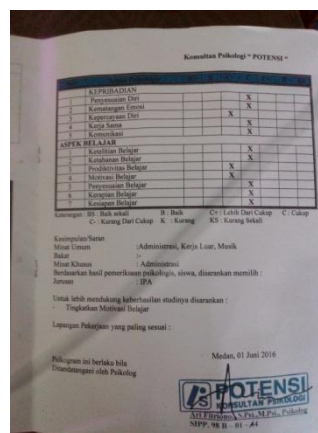
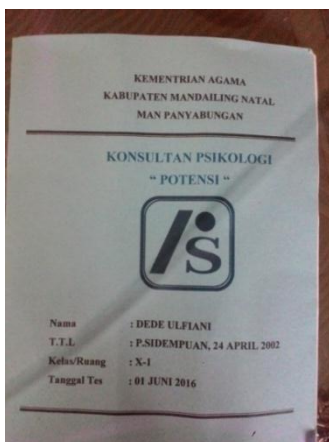


Gambar wawancara dengan wali kelas X MAN Panyabungan Mandailing Natal



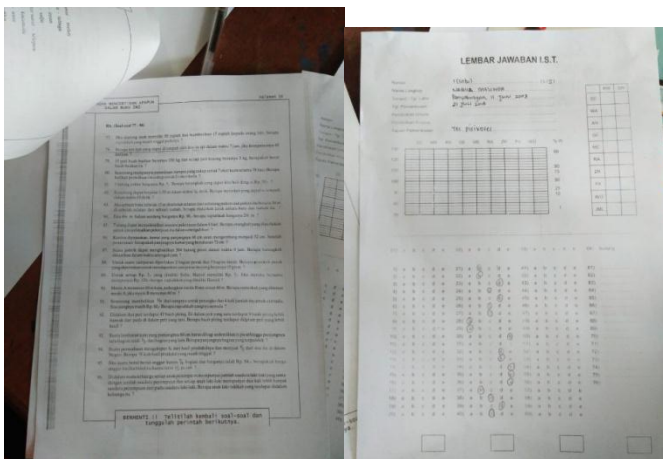
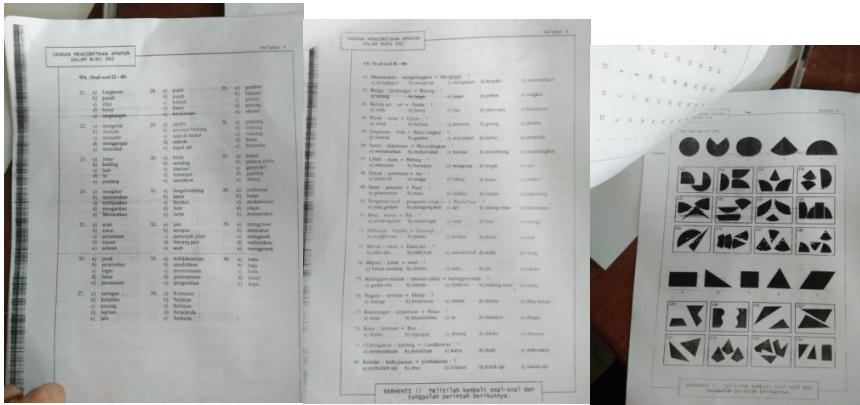
Gambar ruang BK MAN

Panyabungan Mandailing Natal'



Contoh hasil tes bakat dan minat salah satu siswa

# MAN Panyabungan Mandailing Natal



Lembar-lembar tes bakat dan minat di MAN Panyabungan Mandailing Natal